HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH 12 GRESIK

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2010 188 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 188
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

NURUL FARIDA
NIM. D01206219

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Farida

NIM : D01206219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,14 juli 2010

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

LM82FAAF000350318

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Nurul farida

D01206219

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : NURUL FARIDA

NIM : D01206219

Judul :HUBUNGAN ATARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN FULLDAY DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH 12 GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 juli 2010

Pembimbing

Drs. H. Syaifuddin,M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul Farida** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Syaifuddin M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

Sulthon Mas'ud, S.Ag
NIP. 197309102007011017

Penguji I,

Drs. Wahid, M.Ag
NIP. 196509291992031005

Penguji II,

Drs. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
NIP. 196503151998031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Nurul farida, NIM. D01206219, 2010. Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

Penelitian yang berjudul Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan fullday school di smp muhammadiyah 12 gresik, bagaimana perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah, serta untuk mengetahui adakah Hubungan antara pelaksanaan pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dan II SMP Muhammadiyah 12 gresik. Dan dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 responden maka peneliti melakukan pengambilan sampel 15% dari 240 populasi.

Jadi penelitian ini termasuk penelitian sampling, setelah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1). Pendidikan fullday school di SMP Muhammadiyah 12 gresik berdasarkan nilai observasi dikategorikan baik. Berdasarkan dari nilai observasi yang mendapatkan nilai 25,2 yang terletak pada 24-30yakni baik, dan dari hasil angket yang mendapatkan nilai 62% terletak pada kategori 40%-60% yakni baik. 2). Perilaku sosial keagamaan di luar sekolah dikategorikan baik, berdasarkan dari hasil angket terletak pada 60%, dan penafsiran standart 60%-80% dinyatakan baik. 3). Dan ada tidak adanya Hubungan antara pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik berdasarkan perhitungan rxy = 0,280 dibandingkan dengan r tabel dengan db =36-2 = 34 diperoleh angka 5% = 0,468 dan 1 % =0,590, dengan demikian nilai rxy lebih kecil daripada nilai r tabel. Maka Ho ditrima dan Ha ditolak.

Kata kunci: Pelaksanaan Pendidikan Fullday School dan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN…….. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING…..……... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…….…..……. iii

MOTTO …….……. iv

PERSEMBAHAN.…….……. v

ABSTRAK …….…….…… vi

KATA PENGANTAR……..……..……. viii

DAFTAR ISI….. ……..…….. x

DAFTAR TABEL……..…….. xi

BAB I: PENDAHULUAN……...…… 1

A. Latar Belakang…….....1

B. Rumusan Masalah……6

C. Tujuan Penelitian ……6

D. Kegunaan Penelitian …….. 7

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah…… .8

F. Definisi Operasional…… 9

G. Alasan Memilih Judul…….....10

H. Hipotesis…… ...10

I. Sistematika Pembahasan…….....13

BAB II: KAJIAN TEORI…….. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendidikan Fullday School…..…… 15

1. Pengertian dasar pendidikan…… 15

2. Pentingnya pendidikan……. 19

3. Unsur-unsur pendidikan..……. 21

4. Jenis-jenis pendidikan..……. 24

5. Dasar dan tujuan pendidikan……..…….. 26

6. Pengertian fullday school……...……... 27

7. Dasar-dasar pendidikan fullday school…….…… 29

8. Tujuan pendidikan fullday school…… 33

9. Karakteristik fullday school……..…… 35

10. Pelaksanaan fullday school…….……. 37

B. Tinjauan teori tentang perilaku sosial keagamaan..……. 39

1. Pengertian perilaku…… 39

2. Faktor-faktor dan dasar-dasar sosial keagamaan……. 41

C. Hubungan Fullday School dengan perilaku social keagamaan..54

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN…….…… 58

A. Jenis Penelitian……..…….……. 58

B. Populasi dan sampel…… 59

C. Identifikasi Variabel…..…….……. 63

D. Instrument penelitian…….…….. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik pengumpulan data…….. 65

F. Teknik analisis data……. 69

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN…… 75

A. Gambaran umum obyek penelitian……. 75

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 12 Gresik…… 75

2. Letak Geografis……..... 76

3. Visi dan Misi…….…….. 77

4. Keadaan guru, pegawai dan siswa…….. 78

5. Keadaan sarana dan prasarana…… 83

6. Prestasi sekolah……..…….. 85

B. Penyajian Data…… 87

1. Data tentang pendidikan fullday school……..... 87

2. Data tantang perilaku social keagamaan diluar sekolah… 109

C. Analisa data…… 122

BAB V: PENUTUP……..127

A. Kesimpulan..... 127

B. Saran-saran.....128

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan di Indonesia tengah mengalami krisis yang cukup serius, terutama disebabkan oleh rendahnya anggaran pendidikan, lemahnya tenaga ahli, lemahnya visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas. Konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran dan pengajaran saja lalu menyempit menjadi kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dan bagaimana mengejar nilai. Disamping itu proses pendidikan kurang memberikan tekanan pada pembentukan watak atau karakter, tetapi lebih pada hafalan dan pemahaman kognitif. Akibatnya, ketika mereka masuk ke perguruan tinggi, mental akademik dan kemandirian belum terbentuk akibat lebih lanjut, dunia kampus seakan menjadi dunia yang terpisah dengan masyarakat; sebuah dunia yang tidak menjajikan dan inspiring untuk masa depannya. Jika ini benar, kemudian bagaimana bisa membangun optimisme masa depan bangsa yang syarat dengan kompetisi.[1]

Dengan itu untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas tidak dapat terlepas dari faktor pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia yang paling efektif adalah melalui pendidikan, karena pendidikan berperan sebagai transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya.

[1] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Diindonesia*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2005), Cet. Ke-I, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pendidikan akan diperoleh rasionalitas, martabat, etika dan estetika. Artinya manusia tidak akan bisa berkembang secara sempurna tanpa pendidikan. Esensi pendidikan yang paling utama adalah sebagai kunci pembuka dalam kiat mengarungi bahtera hidup di dunia dan sukses mencapai kehidupan di akhirat kelak.

Pendidikan adalah disebut juga sebagai penanaman nilai dan konsep pewarisan yang menyatu antara makna pendidikan sebagai proses ta'lim (pengajaran), pewarisan khazanah intelektual, ta'dib (pembentukan moral), dah tahdzib. Dalam konteks ini berarti pendidikan sangat menuntut adanya upaya dan tujuan komprehensip, yang mencita-citakan adanya kelengkapan kualitas manusianya. [2]

Perkembangan zaman menuju modernitas yang sering berupa tuntutan terhadap materi yang begitu besar, menyebabkan para wanita, sebagai ibu rumah tangga terdorong untuk bekerja di luar rumah. Kalau dahulu meskipun ibu bekerja, namun tetap di dalam rumah, sehingga meski tetap dapat merawat dan mendidik anaknya. Namun sekarang, sering ditemui adanya ibu yang bekerja diluar rumah. Mereka berangkat kerja ketika anak-anaknya belum bangun dan pulang bekerja setelah mereka lelap. Hal ini kalau terjadi hanya satu atau dua hari saja tidak begitu masalah. Namun naifnya, hal ini terjadi

[2] Nurul Huda, *Dibawah Payung Sang Kyai*, (Gresik: Ihyaul ulum, 2005), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir setiap hari. Sehingga praktis ada anak yang tidak dapat bertemu dengan ibunya selama berhari-hari.[3]

Uraian diatas menunjukkan bahwasannya dizaman modern ini pendidikan menjadi tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang lebih kreatif.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si anak didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[4]

Dalam pendidikan sekurang-kurangnya mengandung 4 pengertian yaitu bentuk, kegiatan, proses, buah atau produk yang dihasilkan oleh proses tersebut.

Sistem baru fullday school sebagai bentuk alternative dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang mengehendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama.

Fullday school merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. Yang mana menurut scheerens termasuk bagian dari waktu belajar yang efektif.[5]

---

[3] Sutrisno, *Revolusi pendidikan di Indonesia*, op.cit., h. 129
[4] Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan islam*, (Bandung: PT Al-ma'arif, 1989),h. 19
[5] Sheerens, T, *Effective Schooling Reseach Theory and Practice* dalam bukunya M. Romli (manajemen PEmbelajaran di SD Fullday School, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memasukkan anak di sekolah yang menerapkan system Fullday school, maka selain dinilai berkualitas dalam hal pengajarannya tenaga pengajaran yang lebih berkualitas. Khususnya sekolah unggulan yang menekankan arti penting keagamaan, yang nantinya makin kecilnya untuk lingkungan sosial yang salah arah. Terlebih arah seusia Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa dikatakan sedang mengalami pubertas, yaitu masa dimana tingkat emosinya menonjol, dorongan nafsunya kuat, jiwanya penuh pertentangan dan pergoncangan.

Menyadari hal di atas, sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan anak yang dapat memberi pelayanan pendidikan yang kreatif, selektif, korektif, dan tanggap setiap perubahan perkembangan anak, sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, maka keluarga sebagai pendidik primer utama dan pertama harus dapat menanamkan pendidikan sejak dini agar terbentuk kemandirian, sikap yang baik sehingga menjadi watak yang baik oleh kesehariaanya dan dapat berpengaruh baik terhadap lingkungan sosial keagamaan siswa di luar sekolah. Dan juga pendidikan di sekolah yang dapat menunjang hal tersebut.

Begitu pula lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk perilaku yang baik bagi anak. Apalagi yang di arahkan pada perilakunya di luar sekolah nantinya. Dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah, banyak cara atau program pembelajaran yang mengarahkan dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat terjun dimasyarakat dengan dapat berinteraksi dengan baik dan dapat berpartisipasi sebagai warga sosial yang baik pula. Fullday school lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tabiat, sikap, perilaku anak secara langsung atau secara tidak langsung anak belajar dari lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan di luar sekolah.

SMP Muhammadiyah 12 Gresik adalah salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan Fullday School yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku dasar, perilaku yang menjadi landasan perkembangan psikologis dan sosial keagamaan siswa sebagai bekal untuk persiapan pendidikan lanjutan atau di masa yang akan datang.

Berpijak dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang "HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN FULLDAY SCHOOL DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH (SISWA SMP MUHAMMADIYAH 12 GRESIK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Supaya penelitian yang dilakukan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan maka perlu dirumuskannya masalah-masalah yang akan diteliti maka penulis akan merumuskan masalah-masalah yang pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Fullday School di SMP Muhammadiyah 12 Gresik?
2. Bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan di Luar Sekolah Siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik?
3. Adakah Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Fullday School dengan Perilaku Sosial Keagamaan Siswa diluar Sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan fullday school di SMP Muhammadiyah 12 Gresik.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku sosial keagamaan diluar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Membuktikan Ada tidaknya Hubungan Antara pelaksanaan Pendidikan Fullday School Dengan Perilaku Sosial Keagamaan Di Luar Sekolah Siswa Smp Muhammadiyah 12 Gresik.

D. KEGUNAAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada:

a. Bagi penulis, merupakan sarana belajar dan bekal sebagai calon tenaga edukatif nantinya.
b. Para pengelola pendidikan SMP, khususnya dengan model Fullday School, sebgaian bahan acuan atau perbandingan dengan lembaganya.
c. Para pemerhati pendidikan, guna dijadikan bahan pembahasan lebih lanjut dalam seminar kajian ilmiyah.
d. Masyarakat, orang tua yang berminat mendidik anaknya ditingkat SMP dengan model Fullday School yang di anggap sebagai sekolah unggulan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan.
e. Sebagai bahan kajian penelitian dalam fokus yang berbeda, guna memperoleh perbandingan dan dapat dikembangkan lebih lanjut secara baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Fullday School. Kiranya peneliti menjadikan suatu masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil adalah di sekolah SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasannya dalam karya ilmiyah iini, maka peneliti memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Hubungan antara Pelaksanaan pendidikan Fullday School dengan Perilaku social keagamaan di luar sekolah.
2. Dan dalam perilaku sosial keagamaan penulis membatasi seputar siswa terjun dimasyarakat dengan dapat berinteraksi dengan baik dan dapat berpartisipasi sebagai warga social yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini yakni dengan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Pendidikan fullday school yakni merupakan sekolah seharian penuh atau di katakan sekolah full dari pagi hingga sore hari yang di upayakan untuk menfasilitasi anak didik dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya sehingga dapat survive dalam kompetensi kehidupannya. Dengan berkonsep seharian penuh segala pembelajaran dan pendidikan di arahkan sedemikian rupa untuk dapat memanfa'atkan waktu yang luang, dan pada umumnya di gunakan untuk bermain.

Pendidikan fullday school yang meliputi segala kegiatan, aktifitas, rutinitas, pembelajaran yang dilaksanakan sekolah seharian penuh, menjadi acuan penulis dalam pembahasan ini.

Perilaku yang di artikan sebagai perbuatan atau sikap,[6] yang dipandang sebagai reaksi afektif terhadap objek yang dapat diperoleh dengan berinteraksi dengan manusia lain, seperti manusia, wawasan, sekolah, tempat ibadah, dan teladan dari masyarakat.[7]

Perilaku sosial keagamaan di luar sekolah yang meliputi interaksi siswa, serta partisipasi siswa terhadap masyarakat di luar sekolah.

---

[6] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 503
[7] Jalaluddin, Psikologi Agama. Edisi revisi (Jakarta : Raja Gravindo, 2001) h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. ALASAN MEMILIH JUDUL

Beberapa alasan penulis untuk memilih judul ini adalah bahwasannya pendidikan dengan sistem Fullday school hingga saat ini masih masih banyak digandrungi sebagian masyarakat Indonesia, yang mana beberapa orang tua berlomba-lomba memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang memberikan pendidikan secara full atau penuh di sekolahan. Siswa Fullday school sangat mendukung untuk membentuk atau mencetak generasi yang mandiri berprestasi dalam berakhlaqul karimah karena banyaknya waktu yang di manfaatkan di sekolah.

Dengan adanya sekolah Fullday school ini dapat menjadi kajian yang tepat terhadap beberapa pemerhati pendidikan, orang tua sebagai pendidik yang utama yang mana dapat disampaikan pada perilaku siswa ketika di luar sekolah setelah berjam-jam menghabiskan waktunya di sekolah.

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Secara etimologik hipotesa berarti sesuatu yang masih *kurang dari* (hypo) sebuah kesimpulan *pendapat* (thesis). Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.[8] Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin

[8] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,2004), edisi revisi, h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.[9]

Dari istilah hipotesis yang mempunyai dua kata " hupo" dan "thesis" yang merupkan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih(kerlinger, 1996: 18), Selanjutnya Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hal ini jelas bahwa Sudjana mengatakan asumsi atau dugaan yang bersifat umum sedangkan Kerlinger dan Tuckman lebih khusus lagi mengenai arti hipotesis menjadi dugaan antara dua variabel atau lebih.

Dari dasar definisi pakar dia atas, maka dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiyah.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif Ha), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakte serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis Alternatif (Ha) dirumuskan dengan kalimat positif.

[9] Sutrisno Hadi, M*etodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan demikian dalam perhitungan statistik yang diuji yang diuji adalah hipotesis nol (Ho). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol (Ho) dirumuskan dengan kalimat negatif.[10]

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.[11] Dalam penelitian ini hipotesisnya, adanya hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan Fullday school dengan perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nihil menyatakan bahwa Pelaksanaan pendidikan Fullday school tidak adanya hubungan dengan perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah.

---

[10] Drs. Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda,* (Bandung: ALFABETA,2006), h.37-38

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek,* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), edisi revisi, Ke-4, h.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif yang mengarah untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau mempengaruhi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menggunaakan sistematika bab per-bab yang terdiri dari 4 BAB, antara lain:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, Definisi Operasional, Alasan memilih judul, hipotesis, sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan kajian teori: 1. Pengertian dasar pendidikan, 2. Dasar dan tujuan pendidikan, 3. Tujuan pendidikan, 4. Pendidikan fullday school 5. Karakteristik dan pelaksanaan fullday school. Dilanjutkan dengan kajian teori tentang perilaku sosial keagamaan siswa yang memaparkan perilaku-perilaku siswa di luar sekolah.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab keempat merupakan diskripsi data dan analisis data yang membahas tentang: Pertama, Diskripsi data, Yang di dalamnya terdapat Gambaran umum obyek penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, Visi dan Misi serta letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru serta sarana dan prasarana, struktur organisasi. Kedua, Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran –lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN FULLDAY SCHOOL.

1. Pengertian dasar pendidikan.

Saat ini dirasakan adanya keprihatinan yang sangat mendalam tentang dikotomi pendidikan, yang mana pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional. Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat berkembang dengan baik.

Sebelum membahas lebih lanjut penulis akan menjelaskan tentang pendidikan. Pendidikan dari secara etimologis, yakni berasal kata"*pedagogi*" yang berarti pendidikan dan kata " *pedagogja*" yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bangsa yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu" *Paedos*" dan " Agoge" yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dalam pengertian ini pendidikan dapat diartikan: Kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan tanggung jawab.[1]

Abu ahmadi mengatakan bahwa pendidikan lebih menekankan pada prakteknya yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Arti pendidikan secara etimologi: Paedagogie berasal dari bahasa yunani, terdiri dari kata

[1] Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet. Ke-2, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"PAIS", artinya anak, dan "AGAIN" diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara definitif pendidikan(Paedagogie) diartikan oleh para tokoh pendidikan, sebagai berikut:[2]

a. Imam Ghazali

Pendidikan menurut ghazali adalah secara umum hampir menyerupai pengajaran akan tetapi lingkupnya lebih luas. Yakni suatu karya yang amat mulia yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan sesuaatu hal yang baru sejak lahir hingga akhir hayat, yaitu dengan di arahkan pada akal dan jiwa dalam rangka menyempurnakan, memurnikan dan membawakannya mendekati Allah semata.[3]

b. Mahmud yunus

Pendidikan adalah suatu faktor yang lebih luas daripada pengajaran yang mana bukan hanya penyampaian ilmu pengetahuan dan juga menumbuhkan fisik yang membutuhkan asupan yang baik, latihan-latihan fisik agar tidak terjangkit penyakit. Menumbuhkan perbaikan akal dan jiwanya dari pengaruh-pengaruh buruk, dan pembentukan akhlak untuk

[2] Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1991),h. 68-70
[3] Thaha, nasrudin, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Zaman Jaya Imam Ghazali Dan Ibnu Khaldun.* (Jakarta : Mutiara, 1979) h. 33-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiasakan dalam kebaikan seperti ta'at kepada orang tua, guru, jujur, dengan memberikan nasehat dan teladan yang baik dari seorang pendidik.[4]

c. SA. Bratanata dkk

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

d. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

e. Ki Hajar Dewantara

Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

f. GBHN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup[5]

Pendidikan dilihat secara terminologis menurut Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan

[4] Mahmud yunus, m.qosim bakar. *At-Tarbiyah wat ta'lim juz* 1, (Ponorogo: Darussalam Gontor), h.3-4

[5] Prof., Zahara idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981), h. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. [6]Dalam kamus bahasa, inggris, Oxford learner's dictionary kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran.

Sedangkan makna pendidikan menurut yuridis atau perundang-undangan yang berlaku, dapat disimak dari dua undang-undang pendidikan yang berlaku di indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan : *Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang*". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional menyebutkan : *Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya.*[7]

Menurut pandangan penulis dalam hal pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan

[6] Arif rohman, *Memahami Pendidikan & ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: Laksbang Media Tama, 2009), Cet. Ke-I, h. 9-10
[7] Ibid., h. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung terus menerus.Dalam pandangan islam bahwa pendidikan di arahkan kepada pendekatan diri kepada Allah SWT, jika maksud itu tidak terlaksana maka gagallah suatu pendidikan tersebut.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas baik secara etimologis, terminologis, maupun yuridis di atas, akhirnya dapat di ambil benang merah sebagai berikut:

- Bahwasannya pendidikan itu upaya yang dilakukan minimal dua orang, satu pihak berperan sebagai fasilitator dan dinamisator sedang pihak lainnya sebagai subyek yang berupa mengembangkan diri, serta yang berwujud aktifitas interaksi yang sadar dan terencana.
- Puncak ketercapaian tujuan adalah kedewasaan, baik secara fisik, psikologik, sosial, emosional, ekonomi, moral, dan spiritual pada peserta didik. Dan memiliki tujuan yang baik dalam rangka mengembangkan segenap potensi internal individu anak.
- Yakni pendidikan adalah sekolah atau persekolahan(schooling). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradapan manusia, di samping keluarga, dan lembaga.

2. Pentingnya Pendidikan

Kata pendidikan pada umumnya langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dan murid. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk mendidik anaknya baik secara langsung maupun tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung lewat persekolahan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting jika disorot dari segi:[8]

1) Segi anak

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung ibu/ orang tua.

Jika dibandingkan dengan anak binatang, misalnya ayam dalam waktu beberapa saat saja anak ayam sudah dapat mencari makannya sendiri, tidak demikian dengan anak manusia. Oleh sebab itu anak manusia memerlukan bantuan, tuntunan, pelayana, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.

2) Segi orang tua

Pendidikan adalah karena dorongan orang tua yaitu hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik dalam segi fisik, sosial, emosi, maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka

[8] Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1991), h. 73-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

idam-idamkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk dapat dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya dan dengan kasih sayang.

Menurut ki Hajar Dewantara, pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia.

Dalam GBHN (Tap.MPR No.IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa: "Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.dapat dirumuskan bahwa pendidikan di negara kita ini dimulai sejak dini dimulai sejak anak didik dilahirkan, dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia. [9]

3. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur yang ada dalam pendidikan ialah:

1) Komunikasi

Hal ini diartikan adanya interaksi hubungan timbal balik dari anak dengan orang tua atau pendidik atau dari orang yang belum dewasa kepada orang yang sudah dewasa dan sebaliknya.

2) Kesengajaan

Komunikasi yang terjadi itu merupakan suatu proses kesengajaan perbuatan yang disadari oleh orang dewasa demi anak.

3) Kewibawaan

[9] Ibid, h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan orang dewasa hendaknya ada unsur wibawa dalam arti diharapkan baik secara sadar atau tidak anak yang belum dewasa tadi patuh akan hasil didikan orang dewasa. Secara sukarela (kewibawaan adalah "Pengaruh yang diterima dengan sukarela" dimiliki oleh orang dewasa).

Wibawa timbul dengan sendirinya, tidak dibuat-buat, sebab kewibawaan itu sesuatu kelebihan yang ada dalam diri orang dewasa tadi sehingga anak merasa:

a) Dilindungi
b) Percaya
c) Dibimbing
d) Dan menerimanya dengan sukarela

Keempat ini memberi pengaruh ke hal-hal yang positif, bagi anak tersebut.

4) Normatif

Yaitu komunikasi tadi dibatasi adanya, ketentuan suatu norma baik norma adat, agama, hukum, sosial, dan atau norma pendidikan formal (ingat prinsip didaktik).

a) Norma sosial

- Ketentuan nilai baik buruk
- Sopan santun dalam pergaulan
- Adat istiadat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Gotong royong

b) Prinsip didaktik (pelajar ordik umum)

- Pengajaran harus ada aktivitas (self aktivity)
- Aktivitas menimbulkan pengalaman
- Pengajaran berdasarkan minaat, dan perhatian
- Pengajaran menjalin teori dan praktek
- Pengajaran perpaduan belajar dan bekerja
- Pengajaran harus sistematis berdasarkan pedoman yang ada
- Peragaan
- Pengajaran mulai dari yang sudah diketahui ke hal yang belum diketahui
- Pengajaran dimulai dari kongkrit ke hal abstrak (ingat perkembangan berfikir anak).
- Pengajaran dimulai dari hal khusus ke hal umum
- Pengajaran dimulai dari hal yang mudah ke hal yang sulit
- Pengajaran dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks
- Pengajaran dimulai dari induksi ke deduksi
- Pengajaran harus merangsang siswa belajar sendiri (CBSA)

5) Unsur anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu dipersiapkan keadaan anak yang akan menerima pelayanan pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangannya dan kenalilah anak sebaik-baiknya.

6) Unsur kedewasaan

Perlu dipelajari arti kedewasaan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan norma-norma yang berlaku.[10]

4. Jenis-Jenis Pendidikan

Pendidikan itu ada beberapa jenis. Berbagai jenis pendidikan itu dapat dibeda-bedakan atau digolong-golongkan.

1) Menurut tingkat dan sistem persekolahan.

Setiap negara mempunyai sistem persekolahan yang berbeda-beda, baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Pada saat itu jenis dan tingkat persekolahan di negara kita dari Pra sekolah sampai Perguruan tinggi ada:

- Tingkat Pra Sekolah
- Tingkat Sekolah Dasar

Hal ini dibedakan antara sekolah dasar umum dan sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa dibedakan lagi antara SLB untuk anak Tunanetra,SLB untuk Tunarungu, dll. Tingkat sekolah menengah pertama, dibedakan menjadi: SMTP umum (SMP), SMIP kejuruan (ST, SMEP, dll). Tingkat

[10] Ibid, h. 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menengah atas (SMA/AMTA, STM, dll). Tingkat perguruan tinggi (S-1, S-2, S-3, D-1, D-2, D-3).

2) Menurut tempat berlangsungnya pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) dan disebut Tripusat pendidikan yaitu:

- Pendidikan di dalam keluarga
- Pendidikan di dalam sekolah dan
- Pendidikan di dalam masyarakat

3) Menurut cara berlangsungnya pendidikan dibedakan antara pendidikan fungsional dan pendidikan intensional.

Pendidikan fungsional, yaitu pendidikan yang berlangsung secara naluriah tanpa rencana dan tujuan tetapi berlangsung begitu saja. Pendidikan intensional adalah lawan dari pendidikan fungsional yaitu program dan tujuan sudah direncanakan.

4) Menurut aspek pribadi yanag disentuh jadi tidak menyentuh seluruh dari kepribadian anak didik kita kenal ada pendidikan Orkes, pendidikan sosial, pendidikan bahasa, pendidikan kesenian, pendidikan moral, pendidikan seks, dan lain-lain.

5) Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi.
b. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini beralngsung di sekolah.
c. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.[11]

5. Dasar Dan Tujuan Pendidikan

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamentil dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Bahwasannya dasar pendidikan akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan isi pendidikan itu adalah tidak lain dari pada kurikulum. Kurikulumlah merupakan alat pembentukan. Dengan demikian, maka dasar pendidikan itu menetukan corak dan isi kurikulum.

[11] Ibid, h. 95-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, kurikulum sebagai alat pembentuk harus pula disesuaikan dengan tujuan pendidikan. [12]

Langeveld mengemukakan serangkaian tujuan pendidikan, yang saling bertautan sebagai berikut:

- Tujuan umum: "usaha-usaha pendidikan" yakni tujuan umum pendidikan adalah kedewasaan anak didik.
- Tujuan khusus: yang disesuaikan dengan cita-cita pembangunan bangsa, disesuaikan dengan lembaga pendidikannya, dab kemamapuan anak didik.

Adapun tujuan akhir dari pendidikan itu ialah mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama islam.[13]

6. Pengertian Fullday school.

Saat ini pendidikan Fullday School menjadi Trend masa kini dalam dunia pendidikan, perkembangan zaman yang seiring telah mengarahkan bahwasannya sekolah mendapat tantangan sebagai alternatif jalan keluarnya untuk memberikan pendidikan yang Penuh terhadap anak didik.

Sekolah dengan model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang nota bene mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi

[12] Ibid h. 98-100
[13] Ibid, h. 103-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bekerja), sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang.

Maka sekolah model ini dapat menjadi solusi alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak. Usaha pengembangan sekolah model ini penting dilakukan, asalkan tidak meninggalkan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan. Misalnya : (1) pembinaan prestasi akademik harus selalu ditingkatkan dengan memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu bagi anak-anak yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga anak benar-benar menguasai pelajaran, (2)Pembinaan prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus terus ditingkatkan. Seluruh potensi siswa sebisa mungkin dapat digali dan disalurkan serta diasah sehingga kelak setiap siswa dapat mempunyai bidang ketrampilan (bekal hidup) yang ditekuni secara profesional sesuai minat dan bakatnya, (3) peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.[14]

Sebelum mambahas lebih lanjut penulis akan menjelaskan istilah dari Fullday school ini.

Kata Fullday School berasal dari kumpulan 3 kata yaitu, Full, day, dan School yang keseuanya merupakan bahasa Inggris, Full artinya Penuh, day artinya hari, dan School artinya Sekolah. Jadi Fullday School adalah sekolah

[14] www.*Google*.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penanganan sehari penuh yang menerapkan dasar intregated activity dan intregrated curriculum, yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah yang kesemuanya dikemas dalam satu sistem pendidikan.[15]

7. Dasar-dasar pendidikan fullday school.

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak/ sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan, dengan demikian yang dijadikan landasan/ sandaran itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. [16]

Fullday school sebagai suatu upaya intensifikasi faktor pendidikan dalam suatu proses pembelajaran disekolah untuk mencapai tujuan tertentu merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang di ambil oleh suatu institusi/ lembaga tertentu.

Untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha/ kegiatan diperlukan dasar atau landasan hukum yang kuat, sehigga yang dimaksud dengan dasar program pendidikan Fullday School disini adalah landasan dari dikembangkannya sebuah pendidikan Fullday School. Adapun dasar pendidikan itu dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

a. Dasar Ideal adalah Pancasila.

[15] Interview dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 12 Gresik
[16] Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), Cet. Ke-2,h. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila adalah dasar negara dan penetapan pancasila sebagai dasar negara adalah hasil kesepakatan bersama para negarawan bangsa indonesia. Oleh karenanya segala usaha bagi setiap warga negara juga harus merujuk kepada pancasila, lebih-lebih di bidang pendidikan yang berusaha untuk mencetak segenap warga yang berjiwa pancasila.[17]

b. Dasar Konstitusional adalah Undang-Undang Dasar 1945.

Pada alenia keempat UUD 1945 menyatakan: "dalam suatu undang-undang dasar negara indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : *Ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."*

Alenia ini merumuskan dengan padat sekali tujuan dan prinsip-prinsio dasar untuk mencapai tujuan bangsa indonesia setelah menyatakan merdeka.

UUD 19545 XI, pasal 29 ayat (1) menyatakan :

"Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa"

UUD 1945 BAB XIII, pasal 31 ayat:

1. *Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.*
2. *Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan* nasional yang diatur dengan undang-undang.

[17] Ibid., h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dasar Operasional.[18]

1) UU no 4 tahun 1950 jo. UU no.12 tahun 1945 bab III dengan judul tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran, pada pasal 4 berbunyi: "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan kebudayaan kebangsaan Indonesia."

2) TAP MPR No. II/MPR/1978

Ketetapan MPR no. II/MPR?1978 pasal 4 menyatakan:

" *Pedoman penghayatan dan pengalaman Pancasila ini merupakan penuntun dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara bagi setiap warga negara indonesia, setiap penyelenggara Negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan, baik di Pusat maupun di Daerah dan dilaksanakan secara bulat dan utuh.*"

Dalam P4 nya disebutkan :

"*Bahwasannya yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantumdalam Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa*."

3) TAP MPR No.IV / MPR / 1983.

Ketetapan MPR No.IV / MPR / 1983 tentang Garis-Garis besar Haluan Negara mengenai pendidikan menyatakan:

"Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila"

[18] Ibid., h. 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum GBHN, pada Bab II tentang landasan Pembangunan Nasional menyatakan: "*Berdasarkan pokok pikiran bahwa hakikat pembangunan Nasional adalah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan Pembangunan seluruh rakyat Indonesia, maka landasan pelaksana Pembangunan Nasional adalah Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945.*"

4) Keputusan presiden No. 145 Tahun 1965 tentang nama dan rumusan Induk Sistem pendidikan nasional, menerangkan :

"*Pancasila adalah Moral dan Falsafah hidup Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Dasar / asas Pendidikan Nasional sebagai landasan bagi semua pelaksanaan Pendidikan Nasional adalah pancasila.*"

d. Dasar Sosio budaya.

Pendidikan merupakan proses dan merupakan alat mewariskan kebudayaaan dari generasi tua kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nasional merupakan alat mewariskan kebudayaan nasional.

Manusia indonesia terbina oleh tata nilai sosio-budayanya sendiri dan manusia Indonesia merupakan pewaris dan penerus tata nilai tersebut. Oleh karena itu, sosio budaya harus dijadikan dasar dalam proses pendidikan.

Segi-segi sosio budaya bangsa mencakup.[19]

[19] Ibid., h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tata nilai warisan budaya bangsa yang menjadi falsafah hidup rakyatnya seperti nilai Ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah, mufakat, gotong royong, dan tenggang rasa.
2. Nilai-nilai falsafah negaranya, yakni Pancasila.
3. Nilai-nilai budaya dan tradisi bangsanya seperti bahasa nasional, adat istiadat, unsur-unsur kesenian dan cita-cita yang berkembang.
4. Tata kelembagaan dalam hidup kemasyarakatan dan kenegaraan, baik yang formal maupun non formal (paguyuban-paguyuban) maupun yang formal seperti kelembagaan negara menurut Undang-Undang Dasar Negara termasuk juga tata sosial ekonomi rakyat.

8. Tujuan pendidikan fullday school.

Di kutip dalam surya tujuan Fullday School adalah membuat anak didik sibuk belajar di sekolah sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah. [20]

Di dalam suatu organisasi pendidikan yaitu di sekolah, tujuan telah dirimuskan dalam berbagai tingkat tujuan.[21]

a. Tujuan Pendidikan Nasional.

---

[20]www. *Google*.com di kutip pada Surya, 20 Februari 2009 Email: fazia_zen@yahoo.com

[21] Suharsimi arikunto, *Manajemen pengajaran Secara manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 14-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai melaui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan umum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan tertera di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.

b. Tujuan institusional.

Tujuan institusional adalah tujuan yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh suuatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini bersifat khusus sesuai dengan apa yang dihasilkan oleh institusi atau lembaga tersebut. Dengan kata lain, tujuan institusional menunjukkan pada "Warna" lulusan yang akan dihasilkan oleh lebga yang bersangkutan.

c. Tujuan Kurikuler.

Tujuan kurikuler adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang studi tertentu. Dengan kata lain, tujuan kurikuler adalah tujuan tiap-tiap bidng studi.

d. Tujuan Instruksional.

Tujuan instruksional adalah tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran.

Semua tujuan di atas merupakan satu urutan yang hierarkis dan saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan pendidikan Nasional sebagai tujuan akhir dari semua tujuan yang termaktub diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan Fullday School merupakan program pendidikan ditingkat lembaga, setiap lembaga memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan institusional, jadi yang dimaksud dengan tujuan program pendidikan fullday school disini adlah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah.

9. Karakteristik Fullday School

Sesuai dengan semangat otonomi daerah pendidikan diberikan kemenangan untuk mengatur dirinya sendiri dengan semangat yang ada di daerah dengan kebijakan semacam ini diberikan kesempatan luas mengembangkan inisiatif dengan pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangan diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disibukkan dengan tugas-pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas. Keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggrakan model pendidikan fullday school, dalam arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekwensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajarn yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstuktuk, dan kesempatan untuk belajar.

Manajemen fullday school, menekankan pada perpanjangan waktu belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Sekolah sebagai organisasi diharapkan tanggap dan terbuka terhadap kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar. Sebagaimana dijelaskan oleh hanson (1996)" *an organizazion as a school is creature of its environment because it is supported by and in turn supports social, political, and cultural offering and dement of society.*[22]

Pembelajaran fullday school menagcu pada sekoah yang berkualitas, oleh karena itu ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi untuk menuju sekolah yang efektif. Menurut Scheerens, yaitu:

1. Kepemimpinan pendidikan yang kuat
2. Penekanan pada perolehan keterampilan dasar.
3. Lingkungan yang rapi dan aman
4. Harpan pencapaian murid yang tinggi, dan
5. Penilaian tentang kemajuan siswa.

[22] Dikutip dari skripsi SEHUDIN *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran fullday School terhadap akhlak siswa* di SMP Al-hikmah Surabaya 2005 no 125 PAI,h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran fullday School adalah proses *intregrated curriculum* dan *intregrated activity* yang merupakan bentuk pembelajran yang diharpkan dalam membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Sekolah yang menerapkan pendidikan fullday school, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik dari tinjauan waktu yang terjadwal maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian sekolah menengah pertama Fullday school, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

10. Pelaksanaan Fullday School

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaannya fullday school terjadi proses intregated currriculum dan intregated activity, karena aktifitas anak dis ekolah tidak terbatas di kelas tetapi juga ada aktivitas lain kelas dan itu merupakan sisi kehidupan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari, misalnya makan bersama, sholat berjama'ah, belajar kelompok, dan lain-lain.

Pada usia Sekolah Menengah Pertama, aktifitas tersebut perlu mendapat bimbingan yang intensif untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif (islami). Dalam pendidikan fullday school ini diharapkan anak mendapat pengawasan dan bimbingan dari guru sepanjang hari, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi demikian, menuntut adanya kebijakan *(policy)* penerimaan siswa dan kebijakan penerimaan guru kependidikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar semua benar-benar siap menerima dan menjalankan program-program yang ada dalam sistem pendidikan fulday school.

Dalam aspek tertentu, pendidikan fullday school ini telah meliputi aspek utama kurikulum pendidikan menengah pertama (secondary school). Secara analisis, tujuan kurikulum dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Seni berkomunikasi: berbicara, penggunaan bahasa, membaca, menulis, dan berdiskusi.
b. Keterampilan: berhitung dan berifikir kuantitatif, berhitung, menyusun buah, pikiran, dan memecahkan masalah.
c. Kehidupan sosial: kehidupan bermasyarakat (bersosialisasi dengan orang lain), hubungan, kemanusiaan, pembinaan nilai, pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter, peka terhadap masalah sekitar, kewarganegaraan sejarah, dan ilmu bumi.

d. Science: mengerti gejala dan hukum alam, menggunakan metode ilmiyah dalam pemecahan masalah dan mengetahui alam sekitar.

e. Kesehatan: pengetahuan tentang tubuh, gizi, dan kebiasaan-kebiasaan menyehatkan.

B. TINJAUAN TEORI TENTANG PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN.

1. Pengertian perilaku.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, Perilaku adalah tindakan, perbuatan, sikap. Dalam bukunya Notoadmojo perilaku adalah suatu aksi/ reaksi organisme terhadap lingkungan tindakan/ perilaku suatu organisme yang dapat diamati/ dapat dipelajari. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan, berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi / perilaku tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku acap kali diartikan akhlak, yakni suatu perilaku baik atau buruk, sopan santun, kesesuaian dengan norma-norma kehidupan.[23]

Jika perilaku diartikan sikap yakni berhubungan dengan sesuatu obyek(kelompok) sikap adalah hasil dari faktor genetis dan belajar.[24]

Dalam kehidupan sosial dikenal dengan bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jadi perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang pada hakekatnya merupakan manifestasi atau perwujudan dari pembentukan sikap yang sebelumnya telah ada sebagai hasil dari proses berfikir dan interaksi serta penghayatan sesuatu obyek tertentu, karenanya sikap dalam hal ini amat dominan dalam mendasari pribadi seseorang untuk bertindak dan berperilaku yang nampak ada. Perilaku seseorang dalam beragama tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan bahkan penurunan.

Dalam kaitannya dengan perilaku keagamaan siswa penulis mengartikan bahwasannya perilaku keagamaan siswa dapat diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan siswa yang berpedoman pada ajaran agama yang memuat norma-norma yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang supernatural.

---

[23] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-2, h.135

[24] Agus sujianto, et al., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet Ke-7, h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku menurut Hasan Langgulung diartikan sebagai semua aktifitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan.[25] Dan perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dari hasan langgulung dapat di garis bawahi jika semua aktifitasa yang dilakukan manusia yang terlihat oleh mata dan terjadinya sesuai dengan gejala alam, maka perubahan perilaku dapat terjadi bila mana ia telah mengalami proses belajar dan pendidikan, oleh karena itu psikologi islam pun memperhatikan masalah pengembangan daya cipta, daya karsa dan daya rasa dalam proses penghayatan dan pengalaman ajaran agama. Proses belajar mengajar tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor situasi dan kondisi kehidupan psikologis yang melingkupinya.

2. Faktor-faktor dan Dasar-dasar sosial keagamaan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat.[26]

Dalam kaitannya penulis mengarahkan kepada interaksi sosial di luar sekolah yang mana individu siswa yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaiknya, sehingga terjadi

[25] Hasan langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-husnah, 1992), h. 21
[26] WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 763

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses sosial yang akan mempengaruhi timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Semuanya itu tidak dapat dilakukan tanpa adanya kontrol sosial yakni pengawasan/ pengendalian masyarakat terhadap tingkah laku individu berupa kontrol psikologis dan nonfisik, ini merupakan suatu tekanan mental terhadap individu sehingga individu akan bersikap dan bertindak sesuai penilaian masyarakat, karena ia dalam masyarakat. Jika kontrol sosial dapat dicapai maka paling tidak terjamin kelangsungan hidup bermasyarakat, dan adanya keterpaduan di dalam masyarakat, sehingga proses pembentukan kepribadian sesuai keinginan kelompok atau masyarakat tersebut.[27]

Dalam kaitannya sosial keagamaan yang mengarah kepada nilai-nilai agama yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia.

Sosial keagamaan adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama(peduli terhadap kepentingan umum). Dalam bersosialisasi maka terjadi proses interaksi dan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri dan kawan-kawan, pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran saja akan tetapi seharusnya dalam beberapa mata pelajaran itu diberikan nilai-nilai agama. Itu disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam prakteknya digunakan pendekatan, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran agama. Dengan

[27] Ary, Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan nilai agama di setiap mata pelajaran lain dapat memberikan pesan yang baik.[28]

Fakta membuktikan bahwa agama merupakan kebutuhan asasi manusia. Karena itu masalah keagamaan adalah masalah yang senantiasa menyertai kehidupan umat manusia sepanjang sejarahnya sebagaimana masalah sosial lainnya, seperti masalah ekonomi dan politik. Keberagamaan menjadi bagian dari kebudayaan manusia yang telah dikembangkan sedemikian rupa, baik berupa ritus, pranata sosial, maupun perilaku dalam berbagai dimensinya.

Dalam ilmu sosial berbagai paradigma dan metode, dikembangkan dalam rangka mengkaji perilaku manusia, tak terkecuali perilaku dalam beragama.[29] Disinilah kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lainnya. Sehingga dapat dikondisikan agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan guru dan dengan masyarakat. [30]

Bagaimana pula pendidikan memiliki peran vital dalam menanamkan nila-nilai perubahan sosial agar dapat mengusahakan kesadaran dalam berperilaku sosial yang baik. Beberapa dampak dari sikap atau perilaku

---

[28] Syaiful Bahri, et al., *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), Cet. Ke-3, h. 68
[29] Imam suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, h. 17
[30] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, op.cit., h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gegabah individu tersebut sebagai akibat dari ketidak sadaran sosial sebagai anti klimak dari kemajuan peradapan dengan merebaknya aneka problem sosial. Hal ini sebagaimana diperhatikan oleh Fritjof Capra (1997) terhadap kondisi masyarakat dewasa ini. Problem sosial menurutnya memperoleh intensitasnya justru ketika kemajuan peradapan umat manusia mencapai puncaknya. Aneka problem sosial tersebut sebenarnya kurang diperhatikannya dari segi kemerosotan moralitas manusia yang terkadang agak kelewat batas melewati kewajaran sehingga mengarah kepada perilaku moral yang bersifat destruktif.[31]

Ketika semua itu diarahkan pada pendekatan keagamaan sehingga pada gilirannya pendidikan dapat tercapai sesuai falsafah dan tujuannya, yakni terbentuknya pribadi warga negara yang memiliki akhlak dan sopan santun serta penghayatan nilai-nilai lokal dalam kehidupan keseharian.

Melalui cita-cita sosial tersebut bahkan termasuk di dalamnya adalah cita-cita ekonomi dan budaya. Karena kehidupan masyarakat yang terwujud dalam tiga aspek yakni, sosial, ekonomi, dan budaya merupakan tiga aspek penting yang menentukan, bahkan membentuk potret baik-buruknya pendidikan. Begitu pula sebaliknya, hasil-hasil dari penyelenggaraan pendidikan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.[32]

---

[31] Arif Rohman , *Memahami Pendidikan Dan Ilmui Pendidikan*,op.cit., h. 31-32
[32] Ibid., h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

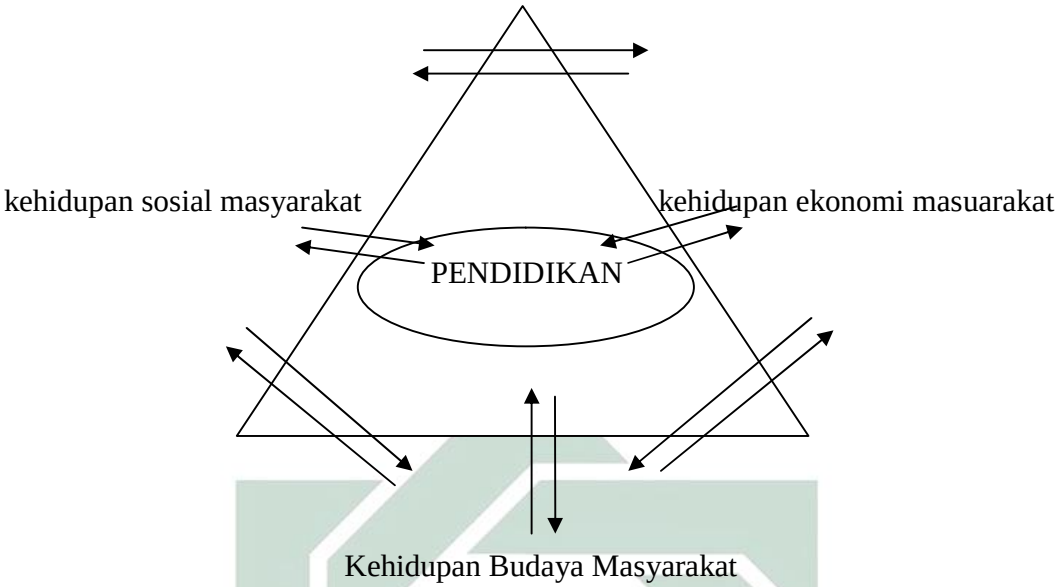

Kehidupan merupakan rangkaian yang berkesinambungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Keadaan kehidupan sekarang dipengaruhi oleh keadaan sebelumnya, dan kondisi yang akan datang akan ditentukan saat ini. Dengan demikian kepribadian atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kehidupan sebelumnya. Tingkah laku yang merupakan pertanggungjawaban berbagai aspek pribadi itu akan baik pula. Kehidupan pribadi yang mantap dapat memungkinkan seorang individu akan berperilaku mantap pula, yaitu mampu menghadapi dan memecahkan berbagai permaslahan hidupnya kelak.[33]

Masalah sosial adalah masalah yang sangat dekat kaitannya dengan masyarakat, dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah

[33] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, h.15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Setiap masyarakat di manapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosial yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat umumnya. Para tokoh agama atau tokoh masyarakat berperan dalam penularan norma-norma tersebut, disamping orang tua dan juga sekolah kepada anak-anak tentang adat istiadat istiadat , sopan santun dalam pergaulan sehari-hari.[34]

Lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti Lembaga dakwah, lembaga hukum, dan lembaga sosial-sosial lainnya. Dengan melakukan aktifitas-aktifitas dengan menyampaikan ajaran melatih ketrampilan dan menangani pengkaderan yang kesemuanya berperan dalam pembentukan sikap kepribadian orang-orang itu.

Yayasan-yayasan yang ada di masyarakat banyak yang bergerak langsung dalam bidang pendidikan, seperti mendirikan sekolah swasta, tingkat TK sampai perguruan tinggi. Disinilah nampak adanya saling terkait antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai lembaga pendidikan.

[34] Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, h. 184-187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesemua kelompok sosial tersebut di atas adalah merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang dengan sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik jasmani dan rohani yang realisasinya terlihat pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Disinilah siswa dapat belajar dari masyarakat karena lingkungan masyarakat walaupun bukan termasuk bentuk pendidikan, akan tetapi proses pengaruh yang tidak disengaja membawa anak didik ke arah kedewasaan dan pada pengaruh lingkungan sosialnya sebagai tanggung jawabnya kelak.

Thoules membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menjadi empat macam yaitu :[35]

1. Pengaruh pendidikan/penagajran dan berbagai tekanan sosial yang disebut sebagai faktor sosial. Ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, pendidikan dari orang tua, tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Berbagai pengalaman yang membuat sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman faktor alami yaitu keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia, faktor moral yaitu konflik moral dan faktor efektif yang merupakan pengalaman emosional keagamaan seseorang.

[35] R.H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, alih bahasa Machun Husain, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor yang seluruhnya/ sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keagamaan cita kasih, harga diri, dan ancaman.
4. Berbagai proses pemikiran verbal tersebut sebgai faktor intelektual.

Dengan proses kita maksudkan "cara-cara interaksi (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila individu-individu dan kelompok-kelompok bertemu dan mengadakan sistem perhubungan mengenai cara hidup yang telah ada. Dan proses tersebut berhubungan secara langsung dengan pendidikan disekolah yang nantinya akan diarahkan dengan nilai-nilai agama dan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat pada umumnya apa yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan manusia merupakan campuran antara berbagai faktor baik lingkungan, biologis, psikologis rohaniah, unsur fungsioanal, unsur asli, fitrah ataupun karunia Tuhan.[36] Sehubungan dengan perilaku keagaman siswa, disini dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yang nantinya berkaitan dengan perilaku sosial siswa di luar sekolah yang berawal dari pendidikan disekolah.

Faktor tersebut antara lain:

1. Faktor kemampuan guru

[36] Drs. H. Abdul Aziz ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan guru disini diartikan sebgaia kemampuan atau kecakapan seseorang guru dalam menyampaikan pengajaran terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dan seorang pendidik agama islam bukan sebagai pemindah ilmu saja akan tetapi bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencana dan harus mampu memberi motivasi dan merangsang perhatian sisawa untuk mengamalkan nilai-nilai agama, serta membetulkan kesalahan dan kekeliruan pemahaman sisawa dalam nilai-nilai agama. Dan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang ditransfer oleh siswa dengan cara learning by doing.

2. Faktor metode pengajaran

Ketepatan guru dalam menggunakan metode pengajaran dalam pendidikan islam sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ada yang memberi pengaruh positif ada juga yang negatif. Prof Dr. Ahmad Amin dalam bukunya menyebutkan bahwasannya lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Lingkungan alam, yakni udara, tanah, cahaya, letak negeri mempengaruhi dalam kesehatan penduduk dan keadaan mereka mengenai akal dan akhlak.
b. Lingkungan pergaulan, lingkungan pergaulan mengandung susunan pergaulan manusia seperti rumah, sekolah. Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan mempunyai pengaruh terkadang menguatkan kehidupan manusia dan meninggikannya, terkadang melemahkannya bahkan mematikannya. Dan manusia yang hidup dalam lingkungan yang beragaman akan menjadi manusia yang taat kepada agamanya.[37]

Pada hakikatnya aktifitas pendidikan berlangsung dengan melibatkan berbagai pihak-pihak sebagai pendukungnya, yakni masyarakat dan lingkungan. Proses perkembangan makhluk sosial kepribadian itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut F.g. Robbins ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan perilaku itu. Kelima faktor tersebut ialah:[38]

1. Sifat dasar. Merupakan potensi-potensi yang diwarisi dari orang tuanya.
2. Lingkungan prenatal (sebelum dilahirkan). Lingkungan dalam kandungan ibu.
3. Perbedaan individu. Inilah salah satu faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi.
4. Lingkungan. Kondisi-kondisi di sekitar individu yang mempengaruhi proses sosialisasi, seperti keadaan iklim, cara hidup bermasyarakat.
5. Motivasi. Kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat.

[37] Prof. Dr. Ahmad Amin, *Etika (ilmu Akhlak*), (Jakarta:Bulan bintang, 1975), h. 41-43
[38] Ahmadi, abu, *Sosiologi Pendidikan*, h. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika suatu kegiatan keagamaan tambahan yang sekolah berikan kepada siswa di sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuh kembangkan sosial keagamaan siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (di luar sekolah). Berbagai hal di luar sekolah yang dapat mempengaruhi sistem sekolah antara lain:

1) Pengaruh terhadap peranan murid
2) Pengaruh terhadap peranan guru
3) Pengaruh terhadap sekolah

1) Pengaruh terhadap peranan murid

Peranan murid antara lain ditentukan oleh guru akan tetapi juga oleh pandangan masyarakat tentang peranan murid, antara lain oleh keluarga murid, kelompok sepermainan, model-model bagi kelakuannya termasuk tokoh-tokoh media massa. Orang tua dapat mempengaruhi sikap anak terhadap otoritas guru, dapat mendukung atau mencela guru dalam tindakannya. Orang tua dapat membantu anak dalam pekerjaan anaknya atau menugaskan anak melakukan berbagai pekerjaan yang menghalangi anak belajar di rumah. Status sosial bertalian dengan spirasi orangtua dan prestasi belajar murid. Orangtua yang berada dapat menyediakan segala fasilitas belajar bagi anaknya.[39]

Kelompok sepermainan yang mempunyai sub-kebudayaan tersendiri dapat menambah motivasi anak belajar atau justru menyelewengkan anak

[39] Nasution, *Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,1994), cet-1 ed.2, h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kegiatan merusak pelajaran. Bagaimana memanfaatkan kelompok itu untuk kebaikan pendidikan masih merupakan masalah bagi para pendidik

Dalam dunia modern ini bagi anak dipengaruhi oleh berbagai tokoh film, majalah, buku komik dan lai-lain, yang dijadikan anak sebagai model yang dapat diduga mempengaruhi kelakuan anak, walaupun belum kita ketahui apa dan bagaimana pengaruh itu.

2) Pengaruh terhadap peranan guru

Peranan guru sebagian besar ditentukan oleh harpan-harapan kepala sekolah dan pihak atasan. Murid-murid sendiri jarang menantang kedudukan guru. Akan tetapi pihak luar dapat mempengaruhi peranannya, antara lain(1) orangtua murid, (2) perkumpulan guru,(3) keluarga dan teman sepergaulan guru.

Walaupun orangtua jarang berhadapan muka dengan guru, kecuali dalam hal-hal khusus, namun pengaruh orang tua besar atas kelakuan guru. Setiap guru tahu bahwa anak-anak memberitahukan kepada oranrtuanya apa yang terjadi di sekolah dan secara berkala orang tua mendapat laporan tentang hasil belajar dan kelakuan murid. Kesadaran itu akan turut menentukan tindakan guru terhadap setiap anak.[40]

Perkumpulan guru dapat mempengaruhi guru dan mengharapkan agar guru berpegang teguh kepada etika guru. Hingga batas tertentu mungkin guru

[40] Ibid, h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dipengaruhi oleh keluarganya sendiri dan oleh orang-orang dalam lingkungan sosialnya.

3) Pengaruh terhadap sekolah

Tiap sekolah berada dalam lingkungan sosial tertentu, yakni masyarakat sekitar, daerah, maupun negara. Norma- norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar sekolah mau tak mau harus dihormati guru. Dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang dengan sengaja ingin mempengaruhi apa yang diajarkan kepada anak-anak seperti golongan usahawan, buruh, patriot, agama, veteran, tentara, politik, dan sebagainya, tentu saja melalui pemerintah. Sekolah tak dapat tiada menjalankan kurikulum dan segala aturan yang ditentukan oleh negara.[41]

Dengan harapan-harapan masyarakat kepada guru sebagai tauladan murid di sekolah selayaknya guru dapat dijadikan tuntunan dan menjadikannya sebagai norma kelakuan dalam segala situasi sosial di dalam maupun di luar sekolah. Ini terjadi jika norma-norma tersebut dapat diinternalisasikan guru untuk menjadi bagian dari pribadinya.

Jika guru/ pendidik di sekolah telah mentransfer segala pendidikan di sekolah disinilah Proses sosial keagamaan di luar sekolah tergantung pada siswa atau individu tersebut, dengan manusia memiliki sifat yang adaptabilitas maka manusia mampu mempelajari bermacam-macam bentuk tingkah laku, memanfaatkan pengalamannya, dan mengubah tingkah lakunya. Proses

[41] Ibid, h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar sosial berarti mempelajari bermacam-macam peranan sosial. Peranan sosial adalah fungsi atau tingkah laku yana diharapkan dari seseorang atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok. Siswa di dalam masyarakat dapat dikembangkan sesuai dengan ondividu tersebut. Individu dalam masyarakat dapat memainkan bermacam-macam peranan sosial diantaranya dalam kajian agama.[42]

Disinilah fungsi keagamaan dalam keluarga sebagai upaya untuk mengubah sikap atau perilaku kekanak-kanakan menjadi sikap dan perilaku dewasa.

Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan lingkungan sosialnya seperti tetangga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Dengan pengenalan sejak dini maka dia akan mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas. Tujuan pendidikan menengah: (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek: (2) meningkatkan kemapuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.[43]

C. HUBUNGAN ANTARA FULLDAY SCHOOL DENGAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN DI LUAR SEKOLAH

[42] Ibid., h. 161-163
[43]Arif rohman, *Memahami pendidikan& ilmu pendidikan* , op.cit., h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai umat beragama yang baik dan calon pendidik nantinya kita dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan dan peningkatan dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga pendidikan yang harus diberikan kepada anak didik dalam upaya untuk penanaman perilaku baik dan bisa menjadi kebiasaan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam surat An-nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Dalam tafsirannya diterangkan bahwasannya ayat tersebut menyangkut harta warisan yakni agar orang tua berlaku adil dan berkata benar dalam penyampaiannya. Agar tidak meninggalkan anak yatim yang tidak memiliki harta khawatir akan kesejahteraan hidupnya kelak. Kata "*sadidan"* yang terdiri dari sin dan dal yang menurut pakar bahasa ibn faris menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Yang berarti konsisten/ istiqomah yang dirujuk pada sasaran. Dalam ayat ini diarahkan dalam konteks menggunakan bahasa yang baik dan tepat si=ehingga ketika memberikan informasi atau menegur jangan sampai menimbulkan kekeliruan dalam hati mereka, akan tetapi teguran yang disampaikan hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meluruskan kesalahan sekaligus. Dalam kaitannya dengan pendidikan bahwasannya memperbaiki dalam arti kritik yang membangun(informasi yang disampaikan harus mendidik).

Ayat tersebut yang di dahului dengan kata " qaulan ma'rufan", yakni kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan dalam masing-masing masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahi. Ayat ini mengamanatkan agar pesan hendaknya disampaikan dalam bahasa yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik menurut ukuran setiap masyarakat.[44]

Ayat ini menunjukkan dan memotifasi agar kita jangan sampaisalah menyampaikan sesuatu perkataan dan meninggalkan anak didik dalam keadaan lemah, khususnya lemah agamanya. Kita selalu dianjurkan untuk dapat membiasakan anak didik untuk berbuat amal baik sehingga mereka dapat terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dari ibnu Mas'ud berkata Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ اَجْرِفَا عِلِهِ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٍ)

Yang artinya: " Siapa membimbing/ mendidik (seseorang) pada kebaikan, maka baginya pahala(ganda, yaitu yang dilakukan sendiri dan yang seperti di kerjakan olehnya(anak didiknya) ." (**Hr. Muslim**)[45]

---

[44] Qurais Shihah, *Tafsir Al-Misbah cet ke8*.(Tangerang : Lentera Hati,2007) h.354-356
[45] Al-Hafidh, ibnu hajar Al Ats Qalani, *Terjemah Buluqul Maram oleh Masraf Suhaemi*, (Surabaya : Al-Ikhlas,1992) h.949

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hadist di atas bahwasannya dengan mendidik maka pendidik akan mendapatkan ganjaran dan mendapatkannya dari anak yang di didik olehnya.

Maka dari itu dengan penanaman jiwa keagamaan pada generasi muda sangatlah penting agar mereka tumbuh ke arah hidup yang harmonis selaras dengan ajaran agama. Dengan tumbuhnya jiwa keagamaan pada diri mereka dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup. Karena mental yang sehat dan penuh dengan keyakinan beragama itulah yang akan menjadi pengawas segala tindakan.[46]

Perkembangan anak seusia sekolah menengah pertama yang masuk pada usia remaja dimana pada masa ini tidak jarang mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama. Penghayatan terhadap ajaran agama dan perilaku keagamaan siswa pada usia remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan rohaninya. Perkembangan itu menurut W.Starbuck antara lain adalah:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental.

Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.

b. Perkembangan perasaan.

Perasaan sosial, etis dan estetika mendorong remaja untuk mengahayati kehidupan yang biasa dalam kehidupannya atau lingkungannya.

[46] Dr. Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1982),h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan yang religius akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup yang religius dan sebaliknya.

c. Pertimbangan sosial.

d. Perkembangan moral.

e. Sikap dan minat.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan bergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.[47]

Bagaimanapun juga pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai agama, dalam perubahan sosial untuk mengusahakan kesadaran dalam berperilaku yang baik. Pendidikan fullday school adalah upaya yang telah diusahakan untuk dapat menciptakan tujuan tersebut. Ketika pendidikan diarahkan pada pendekatan agama diharapkan terdapat hubungan yang sesuai falsafah hidup yakni terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak dan sopan santun serta berilmu yang nantinya dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

[47] Dr.jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,) hal. 72-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan data an analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi.[1]

A. Jenis penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah menentukan metode penelitian dan penulis mengambil metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme , digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya delakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Akan tetapi analisis dapat dilakukan secara akurat.[2]

---

[1] Arif, furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),h. 50
[2] Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op.cit., h. 38-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel.

Menetukan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.[3]

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. [4] Menurut A. Muri Yusuf Populasi merupakan keseluruhan set unit- unit tentang informasi yang diinginkan (objek penelitian).[5]

Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, "Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya." Nawawi (1985:141) menyebutkan bahwa, "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap."

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti.

---

[3] Drs. Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* , (Bandung:ALFABETA,2006)h. 54
[4] Sugiono, Ibid., h. 117
[5] A.Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan,* (Padang: Angkasa Raya, 1987), cet ke-32,h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitain.

Adapun populasi yang hendak penulis jadikan obyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas satu dan dua SMP Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 240 siswa. Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan kelas satu dan dua lama mengikuti proses pembelajaran tanpa ada kendala untuk mengikuti ujian-ujian akhir seperti halnya kelas tiga.

KELAS	JUMLAH SISWA
VII-A	30 siswa
VII-B	30 siswa
VII-C	30 siswa
VII-D	30 siswa
VIII-A	30 siswa
VIII-B	30 siswa
VIII-C	30 siswa
VIII-D	30 siswa
TOTAL	240 siswa

Dalam hal ini peneliti memilih jenis populasi terbatas, yakni populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batsnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung. Yakni dengan jumlah murid 240 osiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Sampling

Menurut Dr. Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka penulis bisa melakukan sampel.[6] Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti[7]. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Dalam hal ini sampel harus representatif, keuntungan menggunakan sampel adalah:[8]

1) Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewati.
2) Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan waktu, uang, dan tenaga).
3) Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subjeknya banyak dikhawatirkan adanya bahaya biasa dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpul data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.

---

[6] Sugiono, op.,cit, h. 118
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, op.,cit, h. 109
[8] Opcit Drs. Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, h. 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penelitian lebih efektif, jika penelitian bersifat destruktif (merusak) yang menggunakan spesemen akan hemat dan bisa dijangkau tanpa merusak semua bahan yang ada serta bisa untuk menjaring populasi yang jumlahnya banyak. Sedangkan besar kecilnya sampel yang diambil akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besar biaya yang tersedia, tenaga (orang) yang ada, waktu dan kesempatan peneliti, serta peralatan yang digunakan dalam pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari 240 siswa. Berdasarkan rumus diatas maka dapat ditentukan sampel penelitian ini adalah 240 x 15 % = 36 orang. Dalam hal ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Simple Random Sampling*) dikatakan simple karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini di lakukan bila angggota populasi di anggap homogen.[9]

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisis secara detail. Dalam pengambilan sampel secara random tersebut, peneliti menggunakan cara undian yaitu cara yang dilakukan sebagaimana kita melakukan undian.[10]

---

[9] Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan*, op.,cit. h. 120
[10] Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat kita kenali variable-variable penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai variable, yaitu:

a. Independent variable atau variable bebas disebut dengan variable (X) yaitu pendidikan Full Day school disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variable lain.
b. Dependent variable atau variable terikat disebut dengan variable (Y) yaitu perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variable lain.

D. Instrumen Penelitian.

Telah di bahas sebelumnya bahwasannya dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Oleh karena itu instrumen yang telah di uji validitasnya dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara baik. Instrumen dalam penelitian kuantitatif bisa berupa, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.[11]

[11] Ibid., h. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Angket atau Quesioner.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.[12]

Sedangkan menurut koentjoro Ningrat dalam bukunya, metode-metode penelitian masyarakat, berpendapat bahwa yang dimaksud angket adalah suatu daftar yang berintikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu daftar pertanyaaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.[13]

Dari kedua definisi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Dalam hal ini penulis membuat angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan pendidikan fullday school dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik

[12] Ibid., h. 71
[13] Koentojono ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 1981), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. [14]

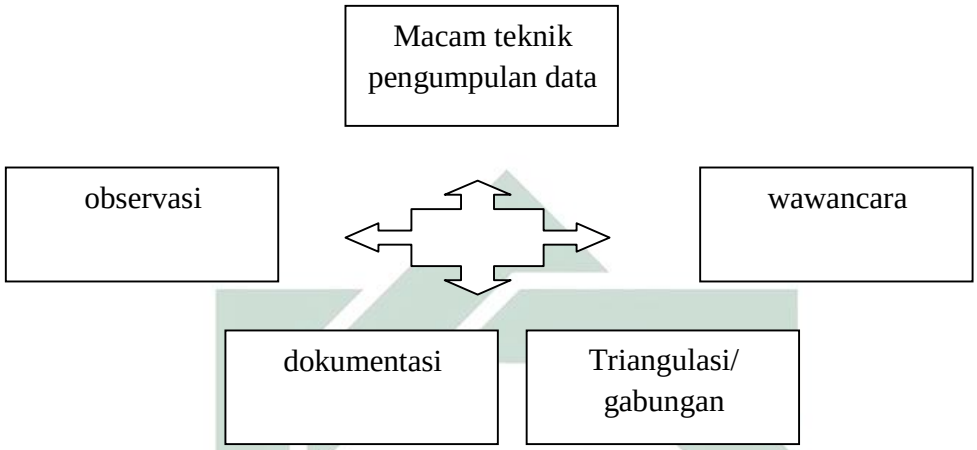

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kenyataan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dan itu di kumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dengan observasi peneliti dapat memahami konteks data alam keseluruhan

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op., cit, h.308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden. Serta dapat merasakan situasi sosial yang diteliti.[15]

Peneliti memberikan tahapan yang akan di lakukan saat melakukan observasi, diantaranya adalah:

1. Observasi deskriptif.

Observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam. Oleh karena itu observasi ini belum disimpulkan dalam keadaan yang tertata.

2. Observasi terfokus.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk di fokuskan pada aspek tertentu. Peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus. Akan tetapi belum terstruktur dan belum terfokus secara menyeluruh.

3. Observasi terseleksi.

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik,

[15] Ibid., h. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan dan persamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu dengan satu kategori lainnya. Dan pada tahap ini peneliti diharapkan telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.[16]

b. Interview

Strategi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.[17] Dalam artian bahwa strategi ini berbentuk Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.[18]

Metode ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Interview terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan disusun secara sistematis dan teratur sehingga hal teratur yang dikehendaki dapat terungkap.
b. Interview tak terpimpin, yaitu: pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terarah dan berkembang menurut jawaban.

Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah metode interview terpimpin, sehingga arah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sehubungan dengan metode interview ini, penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan responden diantaranya: Kepala sekolah yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah ibu Anis Sofatun, S.Si, dan Bpk. M.Taufiq, S.ag guru al-Islam,siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang: tentang

[16] Ibid., h.315-317
[17] S.Nasution, *Strategi Research,* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h.133
[18] Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data-data dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan atau informasi dari catatan peristiwa lalu, dimana peneliti akan memohon bantuan pada informan yang berkompeten atau petugas yang menyimpan dokumen.

Strategi dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis sehingga strategi dokumentasi adalah strategi yang digunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[19]

Dalam penelitian ini, strategi dokumentasi digunakan untuk mendapat data tentang:

1) Sarana dan prasarana sekolah
2) Sejarah berdirinya sekolah
3) Keadaan fisik sekolah
4) Program sekolah

[19] Suharsimi arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktek*, op., cit, h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai di lakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif berbentuk kata-kata dan symbol.

- **Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[20] Adapun sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari:

1. Library reseach

Library reseach adalah kajian perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

[20] Sutrisno hadi, h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Field reseach

Field reseach adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian, misalnya: dokumentasi, siswa-siswi, tenaga edukatif, dan sebagainya. Adapun yang dapat digolongkan dalam field reseach ada dua yakni:

a. Sumber data primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[21] diantaranya adalah:

1) Kepala Sekolah Smp Muhammadiyah 12 Gresik.
2) Guru-guru Smp Muhammadiyah 12 Gresik.
3) Siswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan siswa dan hasil observasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran fullday school terhadap perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah di Smp Muhammadiyah 12 Gresik.
4) Sumber data sekunder: Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti,[22] seperti dokumentasi mengenai landasan-landasan pembelajaran fullday school, literatur atau media yang sesuai dengan penelitian, dan lain-lain.

[21] Ibid., h. 308
[22] Ibid., h. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Jenis data**

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di golongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1) Jumlah guru dan siswa
2) Hasil nilai tes yang diajukan peneliti

b. Data kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.[23] Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 12 Gresik.
2. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.
3. Dari angket.
4. Dari hasil wawancara.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif berupa angka-

[23] Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: PN. Tarsito, 1998), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara memprosentase dan cari nilai rata-rata.

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas, yaitu tentang pembelajaran Full Day School dan perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah. Data bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase yaitu:[24]

   $$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \; x \; \mathbf{100\%}$$

   Keterangan: P = Prosentase

   f = Frekuensi

   N = Jumlah responden

   Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

   a. 0% - 20% = kategori sangat kurang
   b. 20% - 40% = kategori kurang
   c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
   d. 60% - 80% = kategori baik
   e. 80% - 100%= kategori baik sekali

[24] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Adapun untuk menjawab permasalahan ketiga tentang ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Full Day school terhadap perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[N\sum x^2 - (\sum x)^2\right]\left[N\sum y^2 - (\sum x)^2\right]}}$$

Keterangan r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r,xy). Nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tebel r product moment, sehingga dapat di ketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABLE INTERPRETASI NILAI “r”

No	Besar nilai	Interpretasi
1	0,00-0,20	Antara variable X dan Y tidak ada korelasi
2	0,20-0,40	Antara variable X dan Y ada korelasi rendah
3	0,40-0,70	Antara variable X dan Y ada korelasi agak rendah
4	0,70-0,90	Antara variable X dan Y ada korelasi cukup atau sedang
5	0,90-1,00	Antara variable X dan Y ada korelasi sangat kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 12 Gresik

SMP Muhammadiyah 12 berdiri pada tanggal 1 juli 2001, yang dirintis dan di prakarsai oleh pimpinan cabang Muhammadiyah GKB (Gresik Kota Baru) Gresik, yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di kelompok perumahan GKB kabupaten Gresik. Walaupun tergolong muda, tapi terus berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada perkembangan sikap dan perilaku anak didik. Sebagai wujud tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan Islam yang lebih baik dan bermutu. Selain itu, sebagai kesinambungan proses belajar dari SD Muhammadiyah GKB, yang dikelola oleh majlis PCM GKB secara terintregasi di dalam manajemen operasionalnya.

Secara lebih rinci, periode jabatan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Gresik adalah sebagai berikut:

a. Bpk. Muhammad Tamil Pranoto 2001-2002
b. Bpk. Isa iskandar, S.Si 2002-2006
c. Bpk. Isa iskandar, S.Si 2006-2010
d. Bpk. Sa’roni, S. pd 2010-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjabatan di atas dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 12 Gresik telah menjalani pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 4 kali.

2. Letak geografis

Lembaga pendidikan yang berdiri di daerah perumahan Gresik kota Baru (GKB) terletak di Desa Yosowilangun- Kecamatan Manyar Gresik, di bangun di atas tanah 6.300 m² dengan luas bangunan 2.951 m. memiliki 12 ruang kelas serta beberapa ruang pendukung pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik, sesuai dengan motto "Improving School", senantiasa melakukan continous improvement dalam metode dan suasana pembelajarannya. Hal ini dilakukan sebagai respon terhadap pembaharuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi. Dalam manajemen, sekolah juga menerapkan sistem manajemen yang berbasis pada Quality Management System (QMS) ISO 9001:2000.

SMP MUHAMMADIYAH 12 yang beralamatkan di :

Jalan	: Jawa
No	: 60 GKB Gresik
Telpon/ Fax	: 031-3952021

Sekolah yang berdiri di atas tanah 6.300 dengan luas bangunan 2.951 memiliki beberapa ruang multimedia, lap fisika, elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan misi

Visi sekolah:

Sebagai sekolah yang ber Motto “improving school” dan bermisikan menjadi institusi pendidikan Islam yang unggul dan pelopor pengembangan ilmu pengetahauan di bidang sains aplikatif.

Misi sekolah:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berdasarkan al-qur’an dan hadist.
2. Memiliki pola proses pembelajarn terkini dan terintegrasi dalam bidang agama, sains, sosial aplikatif.
3. Mewujudkan sekolah Islam percontohan yang profesional dan bertaraf internasional.
4. Mewujudkan sumber daya manusia amanah, mandiri dan cukup terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan dasar dan menengah di Muhammadiyah.

Dengan itu sekolah menengah pertama Muhammadiyah 12 GKB Gresik berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan, proses belajar mengajar dan peningkatan mutu lulusan dengan perbaikan dan penyempurnaan, secara terus menerus dan memenuhi peraturan perundang-undangan pendidikan nasional, dengan cara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan dasar dan menengah yang unggul berbasis nilai-nilai keIslaman dan sains yang terintegrasi.
2. Meningkatkan kinerja sekolah memalui pengembangan kompetensi, sarana pembelajaran, sistem manajemen dan sumber daya manusia sesuai dengan sekolah bertaraf internasional.
3. Mewujudkan kualitas lulusan yang berkepribadian mulia, mandiri, nerprestasi, dan menjadi teladan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan dasar dan menengah di Muhammadiyah dengan menjadi sekolah Islam percontohan yang profesional.

4. Keadaan guru, pegawai, dan siswa

Dalam struktur lembaga sekolah tergambar jelas bahwa guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sedangkan karyawan sekolah adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan administrasi sekolah.

Adapun pengaturan waktu untuk jam kerja, baik tenaga kerja edukatif maupun tenaga kerja non edukatif, yakni pada waktu siswa masuk sekolah sampai siswa pulang sekolah atau pada jam 07.00-15.30, dengan mengerjakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing.

Adapun data keadaan guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 12 Gresik adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

DATA GURU-KARYAWAN

SMP MUHAMMADIYAH 12 GKB GRESIK

TAHUN PELAJARAN 2009-2010

NO	NIP	Nama Guru	Keterangan	Status
1.	019872008	Sa'roni, Spd	Kepala sekolah/ matematika	GT
2.	010781043	Anis shofatun, S. Si	Waka kurikulum/ biologi	GT
3.	010170016	Hari Widianto, S. Pd	Waka kesiswaan/ IPS	GT
4.	010174017	Isa iskandar, S. S.i	Guru fisika	GT
5.	010175018	Ichwan Arif, S.S	Guru bhs.indo	GT
6.	010169021	Akhsin, S. Pd	Guru bhs.indo	GT
7.	010678030	Muh. Taufiq, S. Ag	Guru agama	GT
8.	010678031	Agnes Yulita Sari, S.Pd	Guru olahraga	GT
9.	0206677007	Sumi'ah, S.Pd	Guru bhs.inggris	GK
10.	010777042	Sholahuddin Ghufron,S.Ag	Guru bhs.arab	GT
11.	010681036	Nur Hayati, S.Pd	Guru fisika	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	020679009	Agus riyanto, S.T	Guru matematika	GK
13.	010667032	Andy Satriya, L, S. Pd	Guru bhs.inggris	GT
14.	020680012	Rohmi Fatmawati, S.Thi. I	Guru agama	GK
15.	020583006	Yanita Intan S. S.Pd.M.Pd	Guru bhs.indo	GK
16.	038306014	Ulyatun Nikmah, S.Pd	Guru matematika	GTT
17.	020684015	Jamilah, S. Si	Guru biologi	GK
18.	020682013	Rahmawati, S.Pd	Guru IPS	GK
19.	036707018	Suef	Guru kesenian	GTT
20.	037407019	Bambang Hermanto	Guru kesenian	GTT
21.	020774024	Yugo Triawanto, S.Si	Guru fisika	GK
22.	038408030	Nitta Maulidyatul, M.S.Si	Guru matematika	GK
23.	038500038	Nindya Nirwandary, S.Kom	Guru komputer	GTT
24.	038609037	Farikha, S.Pd	Guru matematika	GTT
25.	038708033	Wisnu Pambudi	Guru komputer	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	038309048	Dian Berkah, S.Ag	Guru agama	GTT
27.	038209057	Desy Krisnayanti, S.Psi	BP/BK	GTT
28.		Khoirun Nu'mah	Guru matematika	GTT
29.	010174039	Edy Ruhendi	TU	PT
30.	020670013	Dwi Bagus Gunawan	Pustakawan	PT
31.	019860009	Shodikin	Pramubhakti	PT
32.	010658040	Arifin	Pramubhakti	PT
33.	036805007	Arsan	Satpam	PTT
34.	037906009	Moch. Choizin	Satpam	PTT
35.	037706016	Marjuki	Satpam	PTT
36.	036509047	Fauzan	Satpam	
37.		Totok. Is	Satpam	PTT

Keterangan :

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

GK : Guru Kontrak

PT : Pegawai Tetap

PTT : Pegawai Tidak Tetap

Adapun terstruktur dalam Organisasi sekolah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 12 Gresik sangat baik, hal ini dikarenakan SMPM 12 yang ada di tengah-tengah perumahan di Gresik Kota Baru dan merupakan salah satu SMP favorit, karena dalam hal ini sekolah yang baru berdiri kurang lebih selama 9 tahun ini sudah menerima begitu banyak siswa dan itupun dilakukan dengan tes seleki masuk. Sampai saat ini, SMP Muhammadiyah 12 Gresik mempunyai murid berjumlah 359 siswa, yang terdiri dari laki-laki 175 siswa dan 184 siswi

DAFTAR SISWA TAHUN 2009/ 2010

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII	55	65	120
2	VII	59	61	120
3	IX	61	58	119
JUMLAH		175	184	359

5. Keadaan sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMP Muhammadiyah 12 Gresik menyediakan sarana prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

Perlengkapan SMPM 12 GRESIK

No	Nama ruang	Keterangan		
		Baik	Cukup	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	-	-
2.	Ruang Guru	√	-	-
3.	Laboratorium	√	-	-
	a. Lab. Fisika	√	-	-
	b. Lab. Bio Kimia	√	-	-
	c. Lab. Elektronika	√	-	-
	d. Lab. Komputer	√	-	-
	e. Lab. Bahasa	-	-	-
4.	Perpustakaan	-	√	-
5.	Kelas (12 kelas)	-	√	-
6.	Lapangan	√	-	-
7.	Masjid	√	-	-
8.	UKS	-	√	-
9.	BK	-	√	-
10.	Media (LCD,dll)	-	√	-
11.	AULA	√	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Koperasi	-	√	-
13.	Ruang Tamu	-	√	-
14.	K . Mandi(WC)	√	-	-
15.	Kantin	-	√	-

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPM 12 GRESIK sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran walaupun ada beberapa sarana prasarana untuk kegiatan ekstra kurikuler yang belum terpenuhi. Dan ruang-ruang pertemuan/ aula, sangat berguna guna menampilkan kreativitas siswa di luar materi pelajaran atau untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainya.

Sedangkan sarana-prasarana olah raga sudah cukup memadai untuk berbagai kegiatan akan tetapi sarana media seperti laboratorium perlu ditingkatkan karena melihat berbagai prestasi yang di raih siswa dalam berbagai event laboratorium adalah media yang paling tepat untuk meyalurkan bakat serta minat siswa dalam mengikuti berbagai pendidikan yang telah disusun oleh piha sekolah.

6. Prestasi Sekolah

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan, hal ini dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dengan kegiatan extrakurikuler sebagai wadah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan bakat dan hobby siswa dan juga sebagai media untuk menciptakan prestasi pribadi kemudian selanjutnya mempersembahkannya kepada sekolah dan juga orang tua.

Bina Prestasi adalah salah satu kegiatan sekolah SMP Muhammadiyah 12 Gresik sebagai wahana siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam bidang akademik.

Beberapa prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 12 Gresik antara lain:

1. Tahun 2008, meraih Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) swasta pertama di Gresik.
2. Tahun 2008, sekolah menerapkan sistem manajemen sekolah dengan berbasis Quality Management System (QMS) ISO 9001:2000
3. Juara Satu Olimpiade Matematika pada Olycon PWM Jawa Timur tahun 2008
4. Juara I Olimpiade Fisika pada Olycon PWM Jawa Timur tahun 2008
5. Juara umum pada olycon PWM Jawa Timur 2008
6. The Best Writer Deteksi Jawa Pos tahun 2006,2007 dan 2008
7. Top Ten Mading Deteksi Jawa Pos tahun 2006,2007,dan 2008
8. Juara I Atletik FIK UNESA se-Jawa Timur Tahun 2008
9. Tahun 2005, meraih SSN (Sekolah Standart Nasional)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Finalis 3 tahun berturut-turut di ajang MBC se kab.Gresik di SMAM I Gresik tahun, 2005, 2006, 2007.

1. Penyajian data

1. Data tentang fullday school

Setelah penulis memaparkan tentang obyek penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang data pendidikan fullday school di SMP Muhammadiyah 12 Gresik. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan angket.

Fakta yang telah penulis peroleh di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tentang pendidikan Fullday School, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket.

Data hasil dari observasi ini diambil dari responden ketika mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berikut ini akan dijabarkan tentang data hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan:

a. Penyajian data hasil observasi

TABEL III

Pedoman observasi

NO	Item soal	Nilai			Jumlah
		1	2	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Sikap siswa mengikuti pembelajaran di sekolah				
2	Sikap siswa ketika mengikuti kegiatan yang bervariasi(seperti:extrakurikuler)				
3	Antusias siswa ketika sholat berjama'ah, makan bersama, dll				
4	Sikap siswa ketika bertegur sapa dengan sesama teman ataupun guru di sekolah				
5	Sikap siswa ketika mengikuti bimbingan ibadah di sekolah(seperti : malm taqorrub)				
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial keagamaan (seperti : Baksos)				
7	Antusias siswa ketika menyisihkan sebagian uang jajan untuk berinfaQ di haari jum'at				
8	Sikap siswa ketika guru menasehati, dan menegur jika melakukan kesalahan				
9	Sikap siswa dalam memanfaatkan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	waktu di sekolah				
10	Prestasi siswa lebih banyak dengan belajar seharian di sekolah				

Sumber data: di kelola dari hasil observasi

Ket :

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

TABEL IV

HASIL OBSERVASI

No	Nama	Kelas	Item			Jumlah
			1	2	3	
1	Ahmad bahrul ulum	7 A	-	3	7	27
2	Faza Hizba Afifa	7 A	-	3	7	27
3	Sonia eka A	7 A	1	4	5	24
4	M. Vardian i. A	7 A	-	3	7	27
5	Andita Norma Faradis	7 B	1	4	5	24
6	Calvin Fahlevi Ishaq	7 B	-	4	6	26
7	Rosida Maharani	7 B	-	2	8	28
8	Tsabita Addifaini fikra	7 B	1	3	6	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Wildan Muhammad	7 B	-	5	5	25
10	Alfiza tri anggoro	7 C	2	4	4	22
11	Fitwatur Adelia	7 C	1	8	1	20
12	Prisma Khasa Nur	7 C	-	3	7	27
13	Savira roselina	7 C	1	3	6	25
14	Admiralti Savira	7 C	2	-	8	26
15	Devianti maya M	7 D	2	4	4	22
16	M. Rifqi Lukman	7 D	-	4	6	26
17	Rizqi Rahmad Faizin	7 D	-	1	9	29
18	Sagita Dewi Intansari	7 D	1	4	5	24
19	Ula Charir anjani	7 D	1	8	1	20
20	Arif Nur Azizi	8 A	-	1	9	29
21	M. Briliant Ardhana	8 A	2	4	4	22
22	Putri Adtya Prameswari	8 A	-	4	6	26
23	Rahmat Wildan Novianto	8 A	1	4	5	24
24	Adinda Machda Dianita	8 B	2	-	8	26
25	Fachida Isnina Amelia	8 B	-	3	7	27
26	Hanif Thoriq Bahasun	8 B	1	3	6	25
27	Mira Rahmasari	8 B	2	-	8	26
28	Wildan Rosidy Saufan	8 B	-	2	8	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Arditya Sambas. M	8 C	2	-	8	26
30	Arum Dwi Kurnia	8 C	1	3	6	25
31	Hanum Farah Ayuningtiyas	8 C	2	4	4	22
32	M. Irfan Susanto P	8 C	2	-	8	26
33	Cyintia Henda Permata	8 D	-	3	7	27
34	Firsta M. Fauzirahman	8 D	-	3	7	27
35	M. Irwan	8 D	1	4	5	24
36	Rosyikhi Najiyullah	8 D	1	4	5	24
Jumlah						908

TABEL V

PROSENTASE

No	Kategori	F	Prosentase
1	Baik	28	77,8%
2	Cukup	8	22,2%
3	Kurang	0	
Jumlah		36	100%

Dari nilai rata-rata tersebut peneliti memasukkan dalam rumus $P = \frac{F}{N}$

F : 27+27+24+27+24+26+28+25+25+22+20+27+25+26+22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{+26+29+24+20+29+22+26+24+26+27+25+20+28+26+25+22+26+27+27+24+24}{36}$$

$$= \frac{908}{36} = 25{,}2 = 25$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 25 dengan melihat standart penafsiran sebagai berikut :

a. 24 - 30 = Baik

b. 17 – 23 = Cukup

c. 10 – 16 = Kurang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan fullday school di SMP Muhammadiyah 12 Gresik baik, yang terletak pada 24-30 yakni Baik.

b. Penyajian data interview

Untuk data hasil wawancara penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam (Bpk. Taufiq, SAg dan kepala sekolah yang di wakilkan oleh wakasek (Ibu Anis Shofatun S.Si).

Beberapa pihak yang telah di hubungi sebagai sumber data dalam penyajian data interview ini adalah karena keterbatasan waktu dan berbagai agenda yang kepala sekolah miliki maka diwakilkan oleh wakil kepala sekolah Ibu. Anis shofatun, S. Si dan salah satu Guru Al-Islam Bpk. M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufiq, S.Ag. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwasannya sistem pendidikan yang dipilih oleh SMP Muhammadiyah adalah Fullday School dan dikelola sedemikian rupa untuk menghasilkan SDM yang bermutu nantinya dan menghasilkan generasi yang maju dan berakhlak mulia.

Kegiatan yang disusun dari awal siswa menginjakkan kaki di depan gerbang sekolah telah diberikan bumbu-bumbu Islami yakni dengan bersalaman dengan guru dan bertegur sapa dengan guru yang telah siap di depan sekolah. Dengan bertadarus di awal jam pelajaran sebagai stimulus atau rangsangan spiritual kepada siswa. Dengan membagi setiap tahapannya dan sesuai dengan jenjang kelas yang ditempuhkan dari memahami makna ayat, mengartikannya, kajian ayatnya, serta menghafalkan ayat Al-Qur'an.

Dengan diadakannya sholat sunnah serta sholat berjama'ah dan memberikan infaq di hari jum'at, menjadi rutinitas siswa yang dirancang sebagai pendekatan dan penanaman perilaku sosial siswa di luar sekolah nantinya. Menurut Bpk. Taufiq sekolah yang dimulai dari jam 07.00 sampai jam 15.30 ini selalu berupaya untuk menjadikan pendidikan di sekolah ini lebih bervariasi sehingga setiap tahunnya terdapat beberapa kegiatab-kegiatan yang baru, menarik dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyajian data dari hasil angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan pada 36 responden yaitu tentang Hubungan antara Pendidikan fullday School dengan Perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyocok dari 240 siswa menjadi 36 responden dengan menyebar angket kepada responden yang sebanyak 36 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Pilihan (a) dengan nilai 3
2) Pilihan (b) dengan nilai 2
3) Pilihan (c) dengan nilai 1

Adapun daftar nama – nama respondennya adalah sebagai berikut:

TABEL VI

Data responden

No. responden	**Nama**	**kelas**
1.	Ahmad bahrul ulum	7 A
2.	Faza Hizba Afifa	7 A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Sonia eka A	7 A
4.	M. Vardian i. A	7 A
5.	Andita Norma Faradis	7 B
6.	Calvin Fahlevi Ishaq	7 B
7.	Rosida Maharani	7 B
8.	Tsabita Addifaini fikra	7 B
9.	Wildan Muhammad	7 B
10.	Alfiza tri anggoro	7 C
11.	Fitwatur Adelia	7 C
12.	Prisma Khasa Nur	7 C
13.	Savira roselina	7 C
14.	Admiralti Savira	7 C
15.	Devianti maya M	7 D
16.	M. rifqi Lukman	7 D
17.	Rizqi Rahmad Faizin	7 D
18.	Sagita Dewi Intansari	7 D
19.	Ula Charir anjani	7 D
20.	Arif Nur Azizi	8 A
21.	M. Briliant Ardhana	8 A
22.	Putri Adtya Prameswari	8 A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Rahmat Wildan Novianto	8 A
24.	Adinda Machda Dianita	8 B
25.	Fachida Isnina Amelia	8 B
26.	Hanif Thoriq Bahasun	8 B
27.	Mira Rahmasari	8 B
28.	Wildan Rosidy Saufan	8 B
29.	Arditya Sambas. M	8 C
30.	Arum Dwi Kurnia	8 C
31.	Hanum Farah Ayuningtiyas	8 C
32.	M. Irfan Susanto P	8 C
33.	Cyintia Henda Permata	8 D
34.	Firsta M. Fauzirahman	8 D
35.	M. Irwan	8 D
36.	Rosyikhi Najiyullah	8 D

Responden angket dalam penelitian ini adalah 36 siswa atau 15% dari 240 siswa. Setiap kelas diambil 4 sampai 5 siswa secara acak dengan menggunakan undian, dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pendidikan Fullday School

No	Skor siswa berdasarkan item pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	37
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	34
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	37
4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	33
5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	33
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	32
7	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	33
8	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
9	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	35
10	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	29
11	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
12	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	35
13	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	33
14	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	36
15	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	33
17	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	33
18	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	32
19	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	32
20	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	33
21	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	34
22	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36
23	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	33
24	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	33
25	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
26	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	32
27	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
28	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	33
29	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	36
30	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	32
31	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	32
32	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	30
33	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	34
34	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	36
35	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	34
jlh	**86**	**91**	**91**	**95**	**97**	**97**	**91**	**96**	**92**	**93**	**89**	**96**	**104**	1218

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing-masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Ket:

P = Hasil prosentase

F = Jumlah prosentase frekuensi nilai (3)

N = Jumlah item

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini:

TABEL VIII

Jawaban siswa-siswi mengenai pendidikan fullday school di sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	**3**	sangat menyenangkan	36	**14**	**38,9**
	2	Biasa saja		**22**	**61,1**
	1	Tidak menyenagkan		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase 38,9 % di atas merupakan prosentase pendapat siswa yang menyatakan bahwa pendidikan fullday school sangat menyenangkan, Sedangkan sebanyak 61,1 % menjawab bahwa biasa-biasa saja sama dengan kegiatan rutinitas sekolah lainnya . Dan 0% yang meyatakan tidak senang belajar seharian di sekolah.

TABEL IX

Jawaban siswa tentang berhubungan dengan lamanya waktu pembelajaran dari jam 07.00 sampai jam 15.30

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Tidak membosankan	36	19	52,8
	2	Biasa saja		17	47,2
	1	Membosankan		0	0
Jumlah			36	36	100%

Dari prosentase di atas bahwasannya 52,8 % siswa tidak merasa bosan dengan lamanya belajar di sekolah, berarti kegiatan yang bermacam-macam cukup memberikan variasi tersendiri sebagai motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajarn di sekolah. Dan 47,2 % siswa menyatakan biasa saja. Dan 0% siswa menyatakan bosan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL X

Jawaban siswa tentang Bagaimana perasaan siswa dalam menyikapi kegiatan yang bervariasi di sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Sangat menyenangkan	36	19	52,8
	2	Biasa saja		17	47,2
	1	Tidak meyenangkan		0	0
Jumlah			36	36	100%

Dari tabeldi atas dapat diketahui bahwasannya kegiatan yang bervariasi di sekolah sangat di gemari siswa melihat s2,8% siswa yang menyatakannya. Dan 47,2% siswa menjawab biasa saja, 0% siswa tidak menyukai kegiatan yang bervariasi di sekolah.

TABEL XI

Jawaban siswa tentang pendapatnya dalam kegiatan sholat berjama'ah, makan bersama, dalam rangka membentuk kepribadian siswa

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Sangat bermanfaat	36	23	63,9
	2	Cukup bermanfa'at		13	36,1
	1	Tidak benmanfa'at		0	0
Jumlah			36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase di atas menyatakan 63,9 % siswa yang berpendapat bahwasnnya dengan adanya sholat berjama'ah, makan bersama, dll dapat memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian siswa. Dan 36,1 % yang berpendapat cukup bermanfa'at dan 0% yang berpendapat tidak bermanfa'at sama sekali dalam membentuk kepribadian siswa.

TABEL XII

Jawaban Siswa Tentang Sikap Siswa Ketika Mengikuti Kegiatan Bimbingan Ibadah Di Sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	**3**	Sangat antusias	36	**26**	**72,2**
	2	Biasa saja		**9**	**25**
	1	Kurang antusias		**1**	**2,8**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui ketika mengikuti bimbingan ibadah di sekolah siswa sangat antusias melihat prosentase 72,2 % hampir 50% ke atas siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan ibadah di sekolah, dan 25% siswa yang merasa biasa saja ketika mengikuti kegiatan tersebut dan 2,8% siswa yang menyikapinya dengan kurang antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIII

Jawaban siswa tentang partisipasi siswa dalam kegiatan sosial keagamaan di sekolah (seperti: Baksos, dll)

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Selalu	36	26	72,2
	2	Kadang-kadang		9	25
	1	Tidak sama sekali		1	2,8
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 72,2 % siswa selalu megikuti kegiatan sosial di sekolah yang nantinya sebagai stimulus ketika siswa berada dalam masyarakat, dan 25% siswa yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan baksos dan 2,8% siswa menjawab tidak pernah sama sekali megikuti kegiatan sosial di sekolah.

TABEL XIV

Jawaban siswa tentang sikap siswa ketika megikuti kegiatan keagamaan (seperti: tadarus, kultum setelah sholat, dll)

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Sangat senang	36	19	52,8
	2	Biasa saja		17	47.2
	1	Tidak senang		0	0
Jumlah			36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas 52,8 % siswa sangat senang megikuti kegiatan keagamaan di sekolah yang nantinya sebagai pendekatan spiritual siswa, dan 47,2% siswa yang menyatakan biasa-saja mengikuti kegiatan keagamaan dan 0% siswa menjawab tidak senang ketika megikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

TABEL XV

Jawaban siswa tentang sikap siswa ketika siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ber infaq di hari jum'at

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Selalu	36	25	69,4
	2	Kadang-kadang		10	27,8
	1	Tidak pernah		1	2,8
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 69,4% sisiwa yang selalu menyisihkan sebagian uang jajannya untuk berinfaq, dan 27,8% siswa kadang-kadang menyisihkan sebagian uang jajannya untuk berinfaq, 1% siswa yang menjawab tidak pernah, dari prosentase di atas setidaknya siswa telah belajar menyisihkan sebagian uangnya untuk berbagi dengan sesama atau orang yang tidak mampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XVI

Jawaban siswa sehubungan dengan lamanya belajar di sekolah dapat mendukung kemampuan dalam bersosialisasi dengan masyarakat

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Sangat mendukung	36	22	61,1
	2	Biasa saja		12	33,3
	1	Tidak mendukung		2	5,6
Jumlah			36	36	100%

Jumlah siswa yang sangat mendukung kemampuan mereka dalam bersosialisasi sehubungan dengan lamanya belajar di sekolah 61,1 %, dan 33,3 % yang menjawab biasa saja dan 5,6% yang menjawab tidak mendukung kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

TABEL XVII

Jawaban siswa tentang pendidikan fullday efisien dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	3	Sangat baik	36	21	58,3
	2	Biasa saja		15	41,7
	1	Kurang baik		0	0
Jumlah			36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas sebagian atau setengah siswa yang menjawab pendidikan fullday sudah efisien dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama dengan prosentase 58,3 %, dan 41,7 % yang menjawab biasa saja, dan 0% menjawab kurang baik.

TABEL XVIII

Jawaban siswa tentang lamanya waktu belajar dapat menunjang siswa dalam berprestasi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
11	3	Sangat menunjang	36	20	55,6
	2	Biasa saja		13	36,1
	1	Tidak menunjang		3	8,3
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel diatas 55,6% siswa menjawab sangat menunjang dalam menningkatkan prestasi. Sedangkan 36,1 % siswa menjawab biasa sajsa, 8,3% siswa menjawab tidak menunjang dalam meningkatkan prestasi mereka.

TABEL XIX

Jawaban siswa tentang pergaulan siswa dengan teman-teman lainnya sehubungan dengan lamanya belajar di sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
12	3	Sangat baik	36	25	69,4
	2	Biasa saja		10	27,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1	Tidak baik		**1**	**2,8**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Melihat dari prosentase siswa yang menjawab sangat baik 69,4% bahwasannya tidak ada alasan untuk tidak bergaul dengn teman lainnya walaupun kegiatan yang penuh di sekolah, sedangkan 27,8% siswa menjawab 2,8% siswa menjawab pergaulannya tidak baik dengan teman-teman lainnya karena lamanya belajar di sekolah.

TABEL XX

Jawaban siswa tentang bermain di sekolah salah satu kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam membentuk pribadi yang berjiwa sosial tinggi, saling membutuhkan, dan kebersamaan

No	**Nilai**	**Kategori**	**N**	**F**	**%**
13	**3**	Sangat setuju	36	**32**	**88,9**
	2	Kurang setuju		**4**	**11,1**
	1	Tidak setuju		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas siswa menjawab sangat setuju karena bermain bukan hanya bersifat negatif karena adanya kontrol dari sekolah 88,9% hampir seluruh siswa menjawab sangat setuju. Dengan itu bermain yang dapat di arahkan menjadi pembelajaran yang fun atau menyenangkan dapat bermanfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membentuk pribadi yang berjiwa sosial tinggi, saling membutuhkan, dan kebersamaan.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) $P = \frac{F}{N}$ presentasi nilai tentang Pendidikan fullday School. Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

P : Hasil Prosentase

F : Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai

N : Jumlah Item Soal

$$P = \frac{38{,}9\% + 52{,}8\% + 52{,}8\% + 63{,}9\% + 72{,}2\% + 72{,}2\% + 52{,}8\% + 69{,}4\% + 61{,}1\% + 58{,}3\% + 55{,}6\% + 69{,}4\% + 88{,}9\%}{13}$$

$$= \frac{808{,}3\%}{13} = 62{,}1\% = 62\%$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 62 % dengan melihat standart penafsiran sebagai berikut :

a. 0% - 20% = kategori sangat kurang

b. 20% - 40% = kategori kurang

c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 60% - 80% = kategori baik

e. 80% - 100% = kategori baik sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata 62 % yang berkisar antara 40%- 60% tergolong Baik dalam arti pendidikan fullday Scholl di SMP Muhammadiyah 12 Gresik, tergolong baik.

2. Data tentang perilaku sosial keagamaan sisiwa di luar sekolah

Setelah penulis menyajikan variabel X, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang data perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa wawancara, dan angket.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial keagamaan diluar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik Hal ini dapat diketahui dari hubungan antara dua variabel di atas, yaitu variabel pendidikan Fullday School (X) dengan variabel perilaku sosial keagamaan di luar sekolah (Y). Berikut ini penyajian data tentang variabel (Y) dan mengabungkannya dari kedua variabel tersebut:

a. Penyajian data dengan angket dari Variabel (Y) peilaku sosial keagamaan di luar sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Perilaku Sosial Keagamaan siswa di luar sekolah

TABEL XXI

No	**Skor siswa berdasarkan item pertanyaan**												**jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**	**(11)**	**(12)**	**(13)**	**(14)**
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	32
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	32
4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	21
5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
6	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	27
7	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	32
8	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	31
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	33
10	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	27
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	33
12	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
13	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	29
14	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	33
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
17	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	29
18	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	28
19	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	30
20	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	32
21	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	28
22	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	29
23	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	1	24
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
26	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	29
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	32
29	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	26
30	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	31
31	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	28
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	33
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
34	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	32
36	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	32
jmlh	**97**	**98**	**97**	**88**	**89**	**106**	**87**	**98**	**100**	**92**	**88**	**65**	**1105**

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing-masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Ket:

P = Hasil prosentase

F = Jumlah prosentase frekuensi nilai (3)

N = Jumlah item

Dan untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

TABEL XXII

Jawaban Siswa Tentang Hubungan Mereka Dengan Orang Tua Di Rumah

No	**Nilai**	**Kategori**	**N**	**F**	**%**
1	**3**	Sangat baik	36	**25**	**69,4**
	2	Biasa saja		**11**	**30.6**
	1	Kurang baik		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosentase di atas siswa menjawab 69,4% hubungan mereka sangat baik dengan orang tua di rumah, 30,6% yang menjawab biasa saja, dan 0% siswa yang menjawab kurang baik, dapat disimpulkan bahwa 50% ke atas siswa menjawab sangat baik.

TABEL XXIII

Jawaban siswa tentang sikap mereka jika orang tua menyuruh untuk membantunya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	**3**	Senang hati membantunya	36	**26**	**72,2**
	2	Jarang membantunya		**10**	**27,8**
	1	Tidak membantunya		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas siswa menjawab 72,2% senang hati dan membantu ke dua orang tua, 27,8% jarang membantunya, dan 0% siswa menjawab tidak membantunya. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswa membantu orang tua di rumah.

TABEL XXIV

Jawaban siswa jika orang tua siswa memberikan uang jajan yang sedikit

No	Nilai	Kategori	N	F	%
	3	Menerima dan berterima		**25**	**69,4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3		kasih	36		
	2	Kurang menerima		**11**	**30,6**
	1	Menolak		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari prosentase di atas siswa menjawab menerima dan berterima kasih 69,4 % , 30,6% dan 0% menolak apabila mendapatkan uang jajan yang sedikit.

TABEL XXV

Jawaban siswa tentang hubungan siswa dengan masyarakat sekitar

No	**Nilai**	**Kategori**	**N**	**F**	**%**
4	**3**	Sangat baik	36	**17**	**47,2**
	2	Biasa saja		**18**	**50**
	1	Kurang baik		**1**	**2,8**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas siswa menyatakan 47,2% sangat baik, 50% biasa saja, 2,8% kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwasannya hubungan siswa dengan masyarakat sekitar biasa saja sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXVI

Bagaimana Sikap Siswa Ketika Ada Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masyarakat

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Berpartisipasi	36	19	52,8
	2	Biasa saja		15	41,7
	1	Tidak berpartisipasi		2	5,5
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas 52,8% siswa menyatakan berpartisipasi, 41,7% biasa saja, dan 5,5 % menyatakan tidak berpartisipasi. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya 50% ke atas siswa berpartisipasi jika ada kegiatan di masyarakat.

TABEL XXVII

Sikap siswa setelah membantu tetangga

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Senang dan ikhlas	36	35	97,2
	2	Kurang ikhlas		0	0
	1	Tidak ikhlas		1	2,8
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas siswa menyatakan 97,2% senang dan ikhlas, 0% kurang ikhlas, 2,8 tidak ikhlas. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya mayoritas siswa senang dan ikhlas setelah membantu tetangganya.

TABEL XXVIII

Sikap siswa saat bertemu dengan tetangga atau masyarakat di luar sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Menyapa	36	15	41,7
	2	Tersenyum		21	58,3
	1	Tidak menyapa		0	0
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel di atas siswa menyatakan 41,7% menyapa, 58,3 tersenyum, 0% tidak menyapa. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswa memilih tersenyum ketika bertemu dengan tetangga di luar sekolah.

TABEL XXIX

Sikap siswa saat melihat orang yang meminta-minta (pengemis) di jalanan

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Sangat peduli dan membantunya	36	26	72,2
	2	Kurang peduli		10	27,8
	1	Tidak peduli		0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas 72,2% siswa menyatakan Sangat peduli dan membantu pengemis di jalanan, 27,8% kurang peduli, 0% menjawab tidak perduli. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswa menyatakan sangat peduli dan membantu pengemis di jalanan.

TABELXXX

Sikap siswa ketika ada tetangga yang mengalami kesulitan

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	**3**	Membantu	36	**28**	**77,8**
	2	Biasa saja		**8**	**22,2**
	1	Tidak membantu		**0**	**0**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas 77,8% siswa menyatakan membantu, 22,2% biasa saja, 0% tidak membantu. Maka dapat disimpulkan mayoritas siswa menyatakan membantu tetangga yang mengalami kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXXI

Sikap siswa ketika ada teman yang sakit

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	**3**	Menjenguk dan mendo'akan	36	**21**	**58,3**
	2	Mendo'akan		**14**	**38,9**
	1	Tdk menjenguk & tdk mendoa'akan		**1**	**2,8**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

Dari tabel di atas siswa menyatakan 58,3% menjenguk dan mendo'akan, 38,9% mendoakan saja, 2,8% tidak menjenguk dan tidak mendo'akan. Maka dapat disimpulkan 50% ke atas siswa mau menjenguk dan mendoakan teman yang sakit.

TABEL XXXII

Pendapat siswa tentang kegiatan keagamaan di luar sekolah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
11	**3**	Sangat baik	36	**18**	**50**
	2	Biasa saja		**16**	**44,4**
	1	Kurang baik		**2**	**5,6**
Jumlah			**36**	**36**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas siswa menyatakan 50% menjawab sangat baik, 44,4% menjawab biasa saja, 5,6% menyatakan kurang baik. Maka dapat disimpulkan kegiatan keagamaan siswa di luar sekolah 50% sangat baik.

TABEL XXXIII

Siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah (seperti: Organisasi Agama, Baksos, dll)

No	Nilai	Kategori	N	F	%
12	3	Selalu	36	5	13,9
	2	Kadang-kadang		19	52,8
	1	Tidak pernah		12	33,3
Jumlah			36	36	100%

Dari tabel siswa menyatakan 13,9% selalu mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah, 52,8% siswa menyatakan kadang-kadang, dan 33,3% siswa menyatakan tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) $P = \frac{F}{N}$ presentasi nilai tentang Pendidikan fullday School. Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

P : Hasil Prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F : Jumlah Prosentase Frekuensi Nilai

N : Jumlah Item Soal

$$P = \frac{69{,}4\%+72{,}2\%+69{,}4\%+47{,}2\%+52{,}8\%+97{,}2\%+41{,}7\%+72{,}2\%+77{,}8\%+58{,}3\%+50\%+13{,}9\%}{12}$$

$$= \frac{722{,}1\%}{12} = 60{,}175\% = 60\%$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 60 % dengan melihat standart penafsiran sebagai berikut:

a. 0% - 20% = kategori sangat kurang
b. 20% - 40% = kategori kurang
c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
d. 60% - 80% = kategori baik
e. 80% - 100%= kategori baik sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata 60 % yang berkisar antara 40%- 60% tergolong sedang atau cukup dalam arti perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik, tergolong cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian data dengan interview dari Variabel (Y) peilaku sosial keagamaan di luar sekolah.

Beberapa guru dan siswa yang bernama (Rahmat Syihabuddin) yang telah kami lakukan wawancara menyatakan bahwasannya pendidikan fullday school telah menyusun sedemikian programnya, dalam hal ini kaitannya dengan perilaku sosial keagamaan siswa di luar sekolah. Berbagai jawaban siswa yang menyatakan sangat di perlukan pendidikan yang disampaikan di sekolah untuk diterapkan di lingkungan luar sekolah. Dengan melihat kegiatan yang penuh setiap harinya membuat siswa merasa kurang berinteraksi kepada masyarakat, sedangkan pendidikan itu di dapat di antaranya melalui lingkungan.

Beberapa siswa merasakan kejenuhan adapula yang merasa senang mengikuti kegiatan sehari penuh. Beberapa program keagamaan seeprti sholat berjama'ah, menghafal juz amma, serta kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) semua siswa dilibatkan dalam kegiatan apapun. Dalam acara sosial seperti baksos (Bakti Sosial) dan berbagi dengan sesama melalui program beasiswa kepada masyarakat yang tidak mampu, SMP Muhammadiyah berusaha untuk melestarikan program infaq sebagai stimulasi kepada siswa agar dapat bermurah hati, berkepribadian dermawan, suka menolong sehingga setiap kegiatan di sekolah diarahkan orientasinya untuk membentuk jiwa-jiwa yang amanah, mandiri dan berpengetahuan luas, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berperan secara baik dalam lingkungannya. Sejauh ini mayoritas siswa hanya bertegur sapa dengan masyarakat di karenakan frekuensi siswa yang sedikit di luar sekolah sehingga sepulaang dari sekolah siswa merasakan letih dan beristirahat ketika sampai di rumah.

2. Analisis data

Sedangkan untuk mengetahui ada / tidaknya hubungan antara pendidikan fullday school dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik , penulis menggunakan rumus prodect moment yang mana datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VII,VIII . Adapun rumus prodect moment adalah sebagai berikut:

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X (hasil angket) dengan variabel Y (hasil angket).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXXIV

Tabulasi kerja untuk mencari koefisien korelasi antara pendidikan Fullday School dengan perilaku sosial kegamaan siswa di luar sekolah

No Resp	X	Y	x^2	y^2	xy
1	37	32	1369	1024	1184
2	34	34	1156	1156	1156
3	37	32	1369	1024	1184
4	33	21	1089	441	693
5	33	34	1089	1156	1122
6	32	27	1024	729	864
7	33	32	1089	1024	1056
8	34	31	1156	961	1054
9	35	33	1225	1089	1155
10	29	27	841	729	783
11	37	33	1369	1089	1221
12	35	33	1225	1089	1155
13	33	29	1089	841	957
14	36	29	1296	841	1044
15	37	33	1369	1089	1221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	33	36	1089	1296	1188
17	33	29	1089	841	957
18	32	28	1024	784	896
19	32	30	1024	900	960
20	33	32	1089	1024	1056
21	34	28	1156	784	952
22	36	29	1296	841	1044
23	33	24	1089	576	792
24	33	33	1089	1089	1089
25	36	34	1296	1156	1224
26	33	29	1024	841	928
27	36	34	1296	1156	1224
28	33	32	1089	1024	1056
29	36	26	1296	676	936
30	32	31	1024	961	992
31	32	28	1024	784	896
32	30	33	900	1089	990
33	34	33	1156	1089	1122
34	36	32	1296	1024	1152
35	33	32	1089	1024	1056

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	34	32	1156	1024	1088
Jumlah	**∑1218**	**∑1105**	**∑41.346**	**∑34.265**	**∑37.447**

∑ x : 1218

∑ y : 1105

∑ x² : 41.346

∑ y² : 34.265

∑ xy : 37.447

N : 36

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas sebagai berikut :

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{36.37.447 - (1218)(1105)}{\sqrt{\left\{36.41.346 - (1218)^2\right\}\left\{36.34.265 - (1105)^2\right\}}}$$

$$= \frac{1348092 - 1345890}{\sqrt{\{1488456 - 1483524\}\{1233540 - 1221025\}}}$$

$$= \frac{2202}{\sqrt{\{4932\}\{12515\}}}$$

$$= \frac{2202}{\sqrt{61723980}}$$

$$= \frac{2202}{7856{,}46104}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 0,28027887

= 0,280

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,280 selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis nol (Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu

Dengan menggunakan rumus:

df = N – n r

36 – 2

34

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 34 pada tabel nilai “ r ” adalah pada taraf signifikasi 5% diperoleh harga “ r “ tabel 0,339. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh harga “r“ tabel 0,436.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rxy = 0,280 kemudian pada tabel “r“ product moment pada taraf 5% = 0,339 dan taraf 1% = 0,436. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih kecil dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, jadi tidak ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan fullday school dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan fullday school di SMP Muhammadiyah 12 gresik dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 62% yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 60% Sampai dengan 80% tergolong Baik.
2. Perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 gresik dikategorikan Baik karena hasil dari perhitungan rata-rata nilai angket mendapat nilai 60% yang terletak pada standart penafsiran 60%-80%. Yang di kategorikan baik.
3. Hasil perhitungan nilai rxy = 0,280, kemudian pada tabel “r “ product moment dengan db 34, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,339 dan taraf 1% = 0,436. Dengan demikian nilai rxy lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, yakni tidak ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan fullday school dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah siswa SMP Muhammadiyah 12 gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik dan calon pendidik nantinya untuk lebih meningkatkan atau memperluas link dan interaksi sosial yang di arahkan pada masyarakat. Yang mana mayoritas siwa lebih banyak melakukan hal-hal positif di sekolah akan tetapi sangat berbeda ketika mereka terjun pada masyarakat.
2. Bagi para siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik untuk dapat menghayati setiap pembelajaran serta pendidikan di sekolah, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, banyak bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat, sehingga pendidikan di sekolah dapat tersalurkan dengan baik.
3. Pendidikan fullday school adalah salah satu upaya yang telah dilaksanakan beberapa sekolah sebagai alternatif pendidikan yang lebih mengarahkan pada kegiatan yang bervariatif sehingga siswa cenderung banyak memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang positif, sedangkan perilaku sosial yang telah sejak dini sekolah terapkan menjadi upaya agar siswa dapat mengarahkannya pada keagamaan siswa di rumah bahkan di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi para pendidik, bahwasannya upaya sekecil apapun untuk membentuk generasi bangsa dapat bermanfa'at yang sangat banyak bagi kelangsungan bangsa, negara dan agama. Serta meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan sehingga menjadi panutan dalam merepakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, abu. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991

Ahyadi, aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung : sinar Baru Algesindo, 1995.

Amin, ahmad. *Etika (ilmu akhlak)*. Jakarta : Bulan bintang, 1975

Arikunto, suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakrta : Rineka cipta, 1993

Arikunto, suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi. Jakarta : rineka cipta, 1998

Bahri, saiful. *Strategi Belajar Mengajar*., cet ke-3. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006

Daradjat, zakiyah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan bintang, 1982

Fatimah, enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia, 2006

Furchan, arif. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha nasional, 1982

Gunawan, Ary. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :PT Rineka Cipta, 2000

Hadi, sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta :Andi Offset, 1991

Huda, nurul. *Di Bawah Payung Kyai*. Gresik : ihyaul ulum, 2005

Idris, zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : Angkasa, 1981

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Cet-5 Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya ilmiyah .SEHUDIN. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Al-Hikmah Surabaya*, 2005 no 125 PAI

Langgulung, hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta : Pustaka Alhusnah, 1992

Mahmud yunus, m.qosim bakar. *At-Tarbiyah wat ta'lim juz* 1, (Ponorogo: Darussalam Gontor)

Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung :PT al Ma'arif, 1989

Mastuhu. *Membendayakan Sistem Pendidikan Islam*, cet ke-2. Jakarta :Logos wacana ilmu, 1999

Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalik*, Bandung : PN. Tarsindo, 1998

Nasution . *Sosiologi Pendidikan*, cet ke-1. Jakarta : Bumi aksara, 1994

Ningrat, koentojono. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 1981

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung :Alfabeta, 2009

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2006

Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, cet ke-1 Yogyakarta: Rineka Cipta, 2007

Sudijono, anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. raja Grafindo persada, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke-6. Bandung : Alfabeta, 2008

Sujianto, agus. *Psikologi Kepribadian*, cet ke-7. Jakarta : Bumi Aksara,1997

Wjs, Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :balai Pustaka, 1982

Sutrisno. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Cet ke-1. Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2005

Suprayogo, imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, cet ke-1. Bandung:PT Rmaja Rosdakarya, 2001

Surakhmad, winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, edisi revisi. Bandung :Tarsito, 2004

Syah, darwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pai*, cet ke-2. Jakarta : Gaung persada Press, 2007

Thoules, RH. *Pengantar Psikologi\ Agama*, alih bahasa machun husain, Jakarta :Rajawali Pers,1992

Thaha, nasrudin, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Zaman Jaya Imam Ghazali Dan Ibnu Khaldun*. Jakarta : Mutiara, 1979

Usman, husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: bumi aksara, 1996

Yusuf, muri. *Statistik Pendidikan*,cet ke-32. Padang :Angkasa raya, 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id